



NOMOR SKRIPSI
6433/MD-D/SD-S1/2024

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

**NILAI-NILAI DAKWAH KULTURAL PADA GAWAN REWANG DALAM
ACARA HAJATAN DI DESA BANDAR SUNGAI KECAMATAN SABAK
AUH KABUPATEN SIAK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

AULIA RIDHO NASUTION
NIM.12040417362

PROGRAM STRATA 1 (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Nilai-Nilai Dakwah Kultural Pada Gawan Rewang Dalam Acara Hajatan Di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang ditulis oleh:

Nama : Aulia Ridho Nasution

NIM : 12040417362

Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Februari 2024

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Februari 2024

Tim Penguji

Sekretaris/Pengujii 2

Ketua/Pengujii 1

Khairuddin, M.Ag

NIP. 19720817 200910 1 002

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I

NIP. 19900313 202321 2 051

Pengujii 3

Pengujii 4

Perdamaian, M.Ag

NIP. 19621124 199603 1 001

Zulkarnaini, M.Ag

NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui

Dekan



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A

NIP. 19811118 200901 1 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya/cipta ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. 3. Dilarang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 15 Januari 2024

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di
Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan Hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

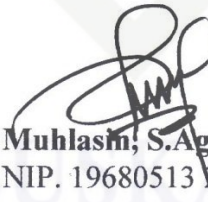
Nama : **Aulia Ridho Nasution**
NIM : 12040417362
Prodi : Manajemen Dakwah

dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Nilai-Nilai Dakwah Kultural pada Gawan Rewang dalam Acara Hajatan di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.**


Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalam

Pekanbaru, 26 Januari 2024
Pembimbing,


Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, S.Ag., M. Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **Aulia Ridho Nasution**
NIM : **12040417362**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Nilai-Nilai Dakwah Kultural pada Gawan Rewang dalam Acara Hajatan di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak**, adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar **pustaka**.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini**

Pekanbaru, 26 Januari 2024
 Yang membuat pernyataan,



Aulia Ridho Nasution
NIM. 12040417362

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, memperbanyak, atau menyebarkan secara umum tanpa izin dari penulisnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NILAI-NILAI DAKWAH KULTURAL PADA GAWAN REWANG
DALAM ACARA HAJATAN DI DESA BANDAR SUNGAI
KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

Disusun oleh;

AULIA RIDHO NASUTION
NIM. 12040417362

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal:
26 Januari 2024

Pekanbaru, 26 Januari 2024
Pembimbing,

Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513/200501 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, S.Ag., M. Ag
NIP. 197208 17200910 1 002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Aulia Ridho Nasution
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Nilai Nilai Dakwah Kultural Pada Gawan Rewang Dalam Acara Hajatan Di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai dakwah kultural pada gawan rewang dalam acara hajatan di Desa Bandar Sungai, permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa nilai-nilai dakwah kultural pada gawan rewang dalam acara hajatan di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Informan pada penelitian ini berjumlah enam orang. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode kualitatif yang berbentuk deskriptif dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Nilai-nilai dakwah kultural pada gawan rewang dalam acara hajatan adalah sebagai istilah dakwah yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Hasil penelitian terdapat bahwa ada beberapa nilai-nilai dakwah kultural pada gawan rewang dalam acara hajatan yaang terdiri dari pemikiran, perasaan dan perilaku. Pemikiran merupakan nilai dakwah yang terdiri dari musyawarah, perasaan terdiri dari persaudaraan dan syukur, perilaku merupakan nilai yang terdiri dari tolong menolong, silaturahmi dan sedekah.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Dakwah, Kultural, Gawan rewang, Hajatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Aulia Ridho Nasution
Department : Management Of Dakwah
Title : The Value of Cultural Da`wah at Gawan Rewang in a Celebration Event in Bandar Sungai Village, Sabak Auh District, Siak Regency

This thesis examines the values of cultural da'wah in gawan rewang in the celebration in Bandar Sungai Village, the problem of this research is to find out what the values of cultural da'wah in gawan rewang in the celebration in Bandar Sungai Village, Sabak Auh District, Siak Regency. The informants in this study were six people. The data collected is analyzed using a descriptive qualitative method through observation, interview and documentation. The values of cultural da'wah in gawan rewang in the celebration are as a da'wah term that seeks to instill Islamic values in all dimensions of life by paying attention to the potential and tendencies of humans as cultural creatures at large in order to realize a true Islamic society. The results of the study show that there are several cultural da'wah values in gawan rewang in the celebration that consists of thoughts, feelings and sparkles. Thinking is a da'wah value that consists of deliberation, feelings consisting of brotherhood and gratitude, behavior is a value that consists of help, friendship and alms.

Keywords: Values, Da`wah, Cultural, Gawan rewang, Hajatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi`alamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah dan memberikan petunjuk, juka kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Dakwah Kultural Pada Gawan Rewang Dalam Acara Hajatan Di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”**. Sholawat beriring salam terus dilimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan memperbanyak bershalawat kita akan mendapat syafaat-Nya di Akhirat kelak.

Penulis meyakini bahwa banyak orang mendukung, memberikan semangat, membeimbing dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis, Ummi tercinta Jondra Lismidar, S.Ag yang dicintai dan dimuliakan atas setiap do`a, dorongan dan dukungannya kepada Ananda untuk mencapai cita-cita dan menyelesaikan studi perkuliahan ini. Selain itu penulis juga mendo`akan Ayahanda Abdul Haris Nasution, S.Ag., M.Si dan Adik tercinta Muhammad Al Reza Muthahari Nasution yang telah pulang ke hadapan Allah SWT, semoga Allah SWT tempatkan disisi-Nya yang paling mulia. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dan tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil Dekan I dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Muhlasin, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Zulkarnaini, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
7. Bapak Muhlasin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu, memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pegarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak/ibu tenaga kerja Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan baik dan kemudahan dalam administrasi.
10. Bapak Putra Fajar, selaku Kepala Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, atas kesempatannya dan dan partisipasinya bagi penulis untuk melakukan penelitian di Desa Bandar Sungai dan yang telah memberikan support kepada generasi muda khususnya Mahasiswa untuk melakukan penelitian terkait budaya-budaya yang ada di Desa dan berharap dari penelitian yang dilakukan agar dapat dikenal orang banyak.
11. Ucapan terimakasih kepada masyarakat Desa Bandar Sungai sebagai informan penelitian yaitu bapak Kadmadi, bapak Khairul, ibuk Hj Mutiah, ibuk Sinta, ibuk Istianah, Umi Nadhirah, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak serta telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Jumiwati, S.Sos, yang memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan Studi Strata Satu (S1).
13. Kakak, Nur Afriani Putri, SH., MH yang telah mendukung, memberikan semangat, supportnya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Mama, Rusbaniar, S.Pd dan keluarga. Maklong, Masril Anwar, SH dan keluarga. Acik, Darma Susanti, S.Kep dan keluarga atas segala kasih sayangnya, yang mendukung selalu, memberikan pengertian yang luar biasa dan menyemangati selalu dalam menyelesaikan pendidikan.
15. Abang, kakak dan adik, Berta Arios Hasiolan DM, S.T. Ronauli Mediantika DM. dr. Andini Hidayani DM. Nurhalimah DM, S.I.Kom. Tami Bachrurozy,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S.T., M.T. Amara Zaharani, S.Farm. Kartika Aprilia, A.Md. Said Alif Hibatullah. Muhammad Jibrn Alghifari. Syarifah Adwa Marefa. Syarifah Zakia Qolbiah.

16. Kakanda Pipir Romadi, S.Kom.I., MM, yang telah memberikan dukungan, pengertian dan arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.
17. Sahabat Khevin Zuchri, Tarsukri N, M. Alfa Rizal, Harta Bayu, yang ada saat suka dan duka serta dorongannya dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan rendah hati, penulis berharap kritik dan saran karena skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan generasi selanjutnya.

Aamiin yaa Rabbal`alamin

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 21 Desember 2023

AULIA RIDHO NASUTION
NIM. 12040417362

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan	4
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Terdahulu	6
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Informan Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validasi Data	36
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
A. Sejarah Desa Bandar Sungai	38
B. Perbatasan Wilayah	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Jumlah Penduduk Jiwa.....	39
D. Sarana dan Prasarana.....	39
E. Sejarah Rewang.....	40

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	59

BAB VI PENUTUP 64

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	6
Tabel 4.1	38
Tabel 4.2	39
Tabel 4.3	39
Tabel 4.4	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	33
-----------------	----



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1.....	48
Gambar 5.2.....	49
Gambar 5.3.....	54
Gambar 5.4.....	58
Gambar 5.5.....	59



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah yang kita ketahui sebenarnya berbeda dengan dakwah kultural, bercirikan memperlakukan Islam sebagai dasar negara dengan keseriusan dan intensitas. Akibatnya, dakwah seringkali menghasilkan ideologi, kekuatan, dan kegiatan dakwah yang struktural yang memanfaatkan struktur sosial, politik, dan ekonomi. Dengan kata lain, dianggap bahwa negara Islam cenderung berbentuk satu. Akan tetapi dakwah kultural memiliki makna yang menjelaskan bahwa penyampaian Islam, penyampaian nilai-nilai kebaikan melalui sebuah budaya.

Dalam istilah dakwah kultural, tujuan menanamkan nilai-nilai Islam di setiap aspek kehidupan dengan mempertimbangkan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara keseluruhan dalam upaya mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya. Dalam dakwah kultural, kita mencoba memahami potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya. Ini berarti memahami ide-ide, adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, norma, sistem aktivitas, simbol, dan hal-hal fisik yang memiliki makna tertentu dan hidup subur dalam masyarakat. Dengan demikian, dakwah kultural mengacu pada nilai-nilai agama Islam yang tertanam dalam tradisi suatu kebudayaan. Oleh karena itu, makna pesan dakwah adalah untuk memberi tahu orang-orang tentang kebaikan universal, kebaikan yang diakui oleh manusia di mana pun dan kapan pun. (Moh Ali Aziz, 2016:15).

Perihal ini dapat menjadikan dan menyebabkan kefasikan terhadap budaya itu sendiri sebagai akibat dari keragaman budaya masyarakat. Dalam banyak kasus, masyarakat lebih memprioritaskan budaya daripada agama, sehingga kegiatan kebudayaan banyak melanggar aturan agama. Pelaku budaya seperti ini kurang atau bahkan tidak mendapatkan pendidikan agama. Mereka juga cenderung tidak memahami bahwa tindakan mereka bertentangan dengan aturan agama Islam. Masyarakat terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mereka enggan mempelajari ilmu agama. Beberapa orang bahkan lebih khawatir melanggar perintah adat daripada perintah agama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberadaan Islam di nusantara dengan berbagai keanekaragaman budaya (kultural) di dalam lingkungan masyarakat telah dijadikan sebagai salah satu media pendekatan dakwah. Keterkaitan dakwah Islam dengan budaya tersebut sangat erat, karena di dalam Islam sendiri telah diajarkan bagian-bagian dari budaya. Kemudian Islam memberikan pemahaman agar dari praktik budaya di masyarakat secara pelaksanaannya berdasarkan hukum dan syari`at Islam. Jika kita melihat dalam berbagai wilayah di nusantara, maka hubungan antara dakwah dan budaya itu sangat erat, sebagaimana penyebaran Islam melalui pendekatan budaya menjadi bukti bahwa ajaran Islam sebagai agama yang mayoritas bagi penduduk negara Indonesia. (Ilyasa Ismail dan Prio Hotman, 2011:14).

Dakwah kultural diciptakan agar pesan dakwah sampai kepada masyarakat yang kental akan kebudayaan. Tujuan dari dakwah kultural ini adalah agar dapat diterima dengan melihat budaya masyarakat setempat. Metode dakwah yang menggunakan pendekatan budaya diharapkan dapat mengubah budaya masyarakat yang sebelumnya bertentangan dengan agama islam menjadi budaya yang lebih islami.

Desa Bandar Sungai yang terletak di kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau merupakan salah satu desa yang memiliki satu budaya yang sangat kental akan dengan kebersamaannya, sebagai seorang muslim hal ini dapat mencirikan kegiatan yang terdapat unsur-unsur Islami. Budaya ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat setempat yang selalu dilakukan. Ini menjadi suatu acuan yang dapat dikembangkan menjadi suatu penyampaian dakwah kultural.

Tradisi dalam setiap kegiatan acara hajatan sangat kental, seperti acara pernikahan, khitanan, puputan. Kemudian dalam acara tersebut masyarakat berpartisipasi dalam membantu untuk mengsucceskan acara tersebut, diantaranya anggota perempuan membantu mempersiapkan makanan kemudian bagian yang laki-laki membantu mempersiapkan keperluan dalam acara yang akan dibuat. Ketika membantu dalam mempersiapkan rawang, mereka membawa bawaan atau disebut *Gawan*, bawaan yang dibawa oleh masyarakat ini merupakan suatu bentuk perwujudan dalam partisipasi mereka dalam mengsucceskan suatu acara tersebut,

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perspektif yang salah dalam memahami judul penelitian, maka penulis juga menjelaskan batasan batasan istilah untuk mencegah pemahaman yang salah tentang judul penelitian. Dalam penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Nilai-nilai Dakwah Kultural Pada Gawan Rewang Dalam Acara Hajatan di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabah Auh Kabupaten Siak, berikut adalah penegasan istilah.

1. Nilai-nilai Dakwah

Nilai-nilai Islam berasal dari Al-Qur'an dan hadits dan digunakan sebagai pedoman bagi orang-orang untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan lingkungan mereka. Sumber penilaian dakwah dapat berasal dari nilai-nilai ilahi dan duniawi yang dipegang oleh setiap orang, meskipun masing-masing individu mungkin melakukannya dengan cara yang berbeda. Nilai dakwah adalah asli dari Allah SWT, mudah, lengkap, proporsional, universal, dan masuk akal. Dalam Syam'un 68, Abd al-karim mengemukakan lima prinsip dakwah: itu berasal dari Allah (annabamin'indilah), mencakup bidang kehidupan (asyumul), umum untuk semua orang (al-umum), ada balasan untuk setiap tindakan (al-jaza'fi al-Islam), dan seimbang antara idealitas dan realitas (al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah). Target dakwah yang memenuhi karakteristik ini dapat meningkatkan iman seorang muslim dan orang di luar agama. (Saputra 2001:141).

2. Gawan

Gawan termasuk dalam bahasa dan istilah Jawa. Bahasa Jawa adalah bahasa Austronesia yang utamanya dituturkan oleh penduduk bersuku Jawa di wilayah bagian tengah dan timur pulau Jawa, dalam artinya Gawan bermakna harta bawaan suami atau istri di dalam perkawinan, Gawan merupakan harta masing-masing dan tidak boleh dicampur dengan harta gono-gini atau hadiah wajib yang menyertai maskawin.

Artinya dalam setiap acara hajatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, Gawan merupakan barang bawaan yang di bawa oleh masyarakat khususnya ibu-ibu ketika pergi ke suatu acara hajatan, gawan yang di bawapun sifatnya bebas sesuai kebutuhan dan acara hajatan yang digelar.

3. Rewang

Rewang merupakan kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama oleh anggota masyarakat untuk meringankan beban pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan yang berat pada suatu acara. Jika diartikan, rewang dan gotong royong adalah istilah yang sama, Istilah "gotong royong" berasal dari kata-kata Jawa "gotong dan royong", yang berarti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa atau mengangkat, dan "royong" berarti bersama. Oleh karena itu, istilah ini secara harfiah berarti mengangkat beban secara bersama-sama sehingga beratnya menjadi lebih ringan. Dalam masyarakat Indonesia, ada dua jenis gotong royong: gotong royong dalam pengabdian kepada masyarakat dan gotong royong dalam membantu. Pengabdian kepada masyarakat biasanya berarti bekerja untuk kepentingan umum, yang dilakukan atas prakarsa warga atau terpaksa. Namun, kegiatan gotong royong tolong menolong lainnya terjadi dalam pertanian, rumah tangga, pesta, hajatan, dan dalam bencana atau kematian. Namun, dalam situasi ini, rewang adalah bentuk kolaborasi dalam menyelenggarakan pesta atau hajatan bersama.

Secara normatif, tradisi Rewang selama pesta pernikahan menunjukkan berbagai standar yang mengarah pada tingkah laku manusia. Norma yang memberikan penilaian dan himbauan kepada orang-orang untuk bertindak sesuai dengan aturan ketika sebuah komunitas mengadakan pesta pernikahan. Ia mendorong orang untuk melakukan hal-hal baik dan menghindari hal-hal buruk. (Sri Puspa Dewi, 2015:7).

4. Hajatan

Hajatan yang berarti kebutuhan, keperluan. dengan maknanya hajatan berarti melaksanakan hajat, melaksanakan keperluan, kebutuhan, niat, rencana dan kehendak.

Hajatan adalah sebuah agenda, acara tradisi yang sengaja digelar oleh masyarakat. Biasanya hajatan dibuat untuk menandai adanya pelaksanaan suatu peristiwa dalam waktu tertentu dengan isi dan rupa-rupa pendukung kegiatan yang ditetapkan. (Kang Nawar, 2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai dakwah kultural pada gawan rewang dalam acara hajatan di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah kultural dalam suatu acara hajatan di Desa Bandar sungai Kecamatan Sabak auh Kabupaten Siak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dengan adanya penelitian nilai-nilai dakwah kultural pada gawan rewang dalam acara hajatan di desa bandar sungai kecamatan sabak auh kabupaten siak ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Akademis
 - a. Syarat mencapai gelar Sarjana sosial di Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - b. Dapat menjadi tambahan referensi serta pengetahuan dan wawancara yang luas untuk penelitian mengenai nilai-nilai dakwah pada gawan rewang dalam acara hajatan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi keilmuan dan dari penelitian ini bentuk sumbangsih juga agar di jadikan sarana yang membantu memperluas berbagai teori dalam metode penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi suatu kontribusi pemikiran bagi mahasiswa bahwasanya konsep suatu dakwah itu luas, bisa dilakukan dalam bentuk apapun dan dimanapun selagi makna dari dakwah itu tidak berubah maka itu bisa dikatakan sebagai dakwah, maka dari itu metode dakwah dibuat untuk menjelaskan berbagai model penyampaian dakwah dalam berbagai hal, dakwah kultural dalam budaya diangkat dalam penelitian ini, dan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam suatu acara hajatan dengan melibatkan suatu tradisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Peneliti melakukan pembatasan masalah untuk menghindari kemiripan atau kesamaan isi penelitian, baik dari judul maupun aspek lainnya. Hal ini penting untuk membedakan penelitian sebelumnya dan menjadi landasan yang digunakan. Studi sebelumnya berasal dari penelitian sebelumnya yang dianggap relevan, beberapa di antaranya:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No.	Nama penulis dan Judul Penelitian	Metode/Teori dan Masalah	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Sapta Ariasa, (2019) "Dakwah Kultural Da'i dalam meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat Desa Gantung Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur	Metode yang digunakan pada penelitian ini jenis data kualitatif, karena peneliti memulai dengan data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan memperbarui teori tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang tidak hanya mengukur sikap responden tetapi juga merekam peristiwa yang	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka telah di dapatkan hasil bahwa Desa Gantung merupakan Desa yang penduduknya mayoritas bersuku melayu dan beragama Islam dan berfaham Nahdatul Ulama, muhammadiyah, serta bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang ada disana berupa Maras taun,	Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti sama sama meneliti tentang dakwah kultural dalam masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu lokasi penelitian, juga fokus dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		terjadi. Metode kedua adalah wawancara, di mana penulis bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi. Metode ketiga adalah angket, di mana penulis mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis, keempat adalah angket, penulis mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden dan mereka kemudian memberikan jawaban.	yasinan dan Istighosah, dalam hal kendala dakwah yang dihadapi di Desa Gantung termasuk perbedaan pemahaman dan kurangnya pengetahuan agama, di masyarakat Gantung, dan totalitas berpartisipasi secara aktif, merangkul stakeholder, dan mengajarkan pentingnya persatuan.	penelitian yang berbeda dan subjek yang berbeda.
2.	Muhammad Anis Yahya (2022) "Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi Pernikahan Mubeng Gapura Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon	Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan penelitian riset lapangan (<i>field research</i>) penelitian ini bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan	Hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu 1. Tradisi pernikahan Mubeng dilakukan di gapura Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus, di mana ijab qobul, niat nikah, amal	Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai nilai-nilai dakwah dengan penelitian yang sama, sedangkan perbedaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Kabupates Kudus”	suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang	jariyah, pegesian buku tamu, dan nasihat-nasihat dan do`a bersama.. 2. Nilai-nilai dakwah termasuk dalam tradisi pernikahan Mubeng di gapura Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus , seperti yang ditunjukkan oleh pengantin saat memasuki gapura. Dengan niat bahwa ALLah SWT adalah sumber kebaikan, nilai syariah Islam dapat dilihat secara langsung dalam prosesnya. Ini karena tradisi mubeng Gappura dilakukan secara terbuka seluruh orang dapat melihatnya	penelitian ini adalah subjek dan fokus pembahasan peneliti yang berbeda.
3.	Mukoyimah (2021) “Nilai Dakwah Kultural Dalam Tradisi Rambang di	Metode yang digubakan untuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah tradisi Rambang terutama berfokus pada silaturrahim. Proses ini	Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai nilai-nilai dakwah kultural

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Desa Danaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”	yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang dibagi menjadi beberapa tahap”reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	ditunjukkan ketika para warga yang hadir saling berjabat tangan dan beriteraksi, yang menghasilkan hubungan yang harmonis kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Kedua keuntungan gotong royong dimulai dengan membawa benda pusaka dan piring panjang ke sumur, membuat tumpengan, memasak makanan ringan dan membungkus air bekas untuk membersihkan benda pusaka dengan plastik. Ketiga yaitu mengajarkan cara bersyukur kepada Allah atas berkat dan keselamatan.	dengan metode penelitian yang sama, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjek dan objek yang berbeda.
4.	Sundari Utami (2022) “Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi	Hasil penelitian ini berupa: Tari Kejai adalah tarian adat suku Rejang yang diwariskan dari leluhur ke anak	Persamaan penelitian ini adalah membahas hal yang sama yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong)	komunikasi	cucu.berdasarkan tradisi turun temurun tentang ekspresi bahagia, wujud syukur kepada sang pencipta dan suka cita atas anugrah dari yang maha kuasa. Bentuk penyajian tari Kejaipun sangat sederhana, pengguna panei sebagai pengikat, serta pola lantai dan gerakan yang sederhana.tempat untuk mengadakan sni tari Kejai dan upacaranya harus dipilih sesuai dengan maknanya dalam adat Kejai. Tidak ada tempat yang tetap untuk kesenian tardisional ini, dan durasi dari tari Kejai tergantung pada kemampuan orang yang melakukan tarian tersebut. Namun pada masa sekarang waktu penggunaan	nilai-nilai dakwah, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian yang berbeda.
--	------------	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			kesenian tarian Kejai hanya dilakukan beberapa jam saja tidak sampai sehari-hari	
5.	Muammar, Arifuddin dan Abdul Khalik (2021) “nilai- nilai dakwah tradisi mappake`de boyang etnik mandar”.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dikenal sebagai penelitian perpustakaan, data yang dikumpulkan melalui kutipan langsung maupun tidak langsung dan kemudian dievaluasi melalui analisis isi terhadap sejumlah buku yang representif, relevan dengan topik yang diangkat, kemudian mengulas dan menyimpulkan dengan menggunakan pendekatan fenomologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah di budaya Mappake`de boyang mencakup nilai-nilai silarurahmi, persaudaraan, gotong royong dan dakwah barazanji. Pada dasarnya, nilai-nilai ini dimasukkan kedalam ajaran agama islam, hasilnya nilai-nilai tersebut tidaklah bertentangan dengan Islam, karena Islam telah memuat prinsip- prinsip dasar mengenai hubungan- hubungan individu dengan hibungan sosial.	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai nilai-nilai dakwah, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan dan subjek juga objek yang berbeda



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Landasan Teori

Penelitian Nilai-nilai Dakwah Kultural pada Gawan Rewang dalam Acara Hajatan di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ini mengenai nilai-nilai dakwah. Maka dari itu untuk mengetahui konsep teori nilai-nilai dakwah, merupakan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Dakwah

Konsep dari nilai merupakan sesuatu yang dapat memberikan suatu makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat memberi warna dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai dapat lebih besar dari sebuah keyakinan, dan nilai itu meyangkut pada pola pikir serta tindakan, hal ini menimbulkan hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika. (dalam Adisusilo, 2013:56).

Maksud dari nilai adalah bentuk standar dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang menentukan diri pribadi, bagaimana hidup dan bagaimana kita dapat memperlakukan orang lain. Tentu nilai-nilai yang baik bisa menjadikan seseorang tersebut menjadi baik, hidup terasa lebih baik dan dapat memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Pendapat lain mengatakan bahwa nilai merupakan suatu objek, aktifitas dan gagasan yang dinyatakan oleh satu individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan, seterusnya dapat dijelaskan bahwa sejak dari manusia mulai belajar menilai, sikap dan kepuasan. Oleh karena itu, pendidikan harus menolong anak-anak dalam menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi murid dalam memperoleh suatu kebahagiaan pribadi dan memberi pengaruh positif terhadap masyarakat.

Secara etimologi kata dakwah diambil dari bahasa arab da`a, yad`u, da`watan yang berarti mengajak atau seruan. (Ahmad Warson Munawwir, 1997:406)

Istilah dakwah menurut Al-qur`an yang di pandang paling populer adalah Q.S Ali Imran : 104 sebagai berikut:

وَأَتَيْنَ مِّنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma`ruf, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran:104).

Dalam konteks ini seseorang secara khusus, mempunyai tanggung jawab moral untuk hadir di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakatnya sebagai figure bukti dan saksi kehidupan islami (Syuhada ala an-nas), umat pilihan (Khairu Ummah), yang mampu merealisasikan pesan-pesan ilahi, yaitu menyatakan dan menyerukan al-khayr, sebagai kebenaran prinsipal dan universal (ya`murunna bi alma`ruf), serta menjauhi dan mencegah kemunkaran (yanhawna`an al-munkar). (Rosidah, 2015:160),

Disamping istilah tersebut Al-qur`an juga mengenalkan istilah lain yang di pandang berkaitan dengan tema umum dakwah, seperti tabligh (penyampaian), tarbiyyah (pendidikan), ta`lim (pengajaran), tabsyir (penyampaian berita gembira), tandzim (penyampaian ancaman), tawsiyah (nasehat), tadzkir dan tanbih (peringatan). (Armawati Arbi, 2003:37).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah dakwah berarti penyiaran agama dan pengembangan di kalangan umat (masyarakat), propaganda, penyiaran, seruan untuk meningkatkan amal ibadah bagi pemeluk beragama. (Armawati Ardi, 2003:37).

Sedangkan perspektif para ahli mengenai dakwah ini di antaranya adalah:

- a. Pendapat Syekh Ali Mahfudz

Dalam kitabnya Hidayat Al Mursyidin disebutkan bahwa dakwah mendorong manusia agar berbuat kebaikan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-ghazali dalam karangannya yang fenomenal yakni ihya`ulumuddin yang menyatakan bahwa amar ma`ruf dan nahyi munkar adalah inti gerakan dakwah sekaligus penggerak dalam dinamika dunia Islam. (Munzier, 2006:7).

- b. Pendapat Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah

Dakwahi seseorang agar beriman kepada Allah SWT dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan dengan apa yang mereka beritakan dan mengikuti dengan apa yang mereka perintahkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pendapat S.M Nasaruddin Lathif

Dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syari`at Islam serta akhlak Islamiyyah. Dakwah juga diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. (Andi Dermawan, 2002:24).

d. Pendapat Quraish Shihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. (Quraish Shihab, 2001:194).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah aktifitas seseorang atau sekelompok orang yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari munkar, serta taat terhadap ajaran agama.

Islam memiliki nilai-nilai yang perlu diperhatikan oleh setiap da`i untuk melaksanakan dakwah agar berjalan dengan lancar dan baik, nilai-nilai tersebut diantaranya:

- a. Aqidah artinya sesuatu yang dapat dipercaya serta diyakini suatu kebenarannya oleh manusia, hal ini sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-qur`an dan Hadist. Allah berfirman pada surah An-najm ayat 3-4 yaitu:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ. ۳ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ.
۴

“Dan tiada yang diucapkan tu (Al-qur`an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang di wahyukan (kepadanya)”. (QS An-najm (53):3-4). (depag RI, 2002:856).

Ayat di atas menegaskan bahwasanya Allah SWT menyatakan bahwa apa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, adalah benar wayu itu dari Allah, bukan suatu bentuk buatan ataupun rekayasa Nabi Muhammad SAW itu sendiri. (saputra dan wahyudin, 1994:3).

- b. Syariah artinya peraturan-peraturan yang merupakan ciptakan Allah agar tujuannya manusia dapat berpegang teguh kepadanya, dengan sesama kaum muslim, dengan saudara sesama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, serta hubungan dengan lingkungan alam sekitar serta hubungan dengan kehidupan. (Anshari, 1993:151).

Salah satu metode dari nilai-nilai dakwah menurut Zakaria Derajat. Nilai-nilai dakwah merupakan suatu perangkat akan keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu bentuk dari identitas yang dapat memberikan suatu pola pemikiran dan perasaan serta perilaku. Norma sebagai bentuk penjabaran dari nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai, kemudian sesuatu yang menghasilkan perilaku yang dapat memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

a. Unsur-unsur Dakwah

Terdapat tiga unsur dakwah atau komponen utama dalam melakukan kegiatan dakwah, diantaranya sebagai berikut:

a. Pelaku Dakwah (Da`i)

Setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa terkecuali. Dengan melalui profesinya seorang dapat melaksanakan dakwah, begitupun dengan keterampilan dan kegiatan sehari-harinya. Salah satu unsur utama dalam dakwah adalah seorang *da`i* (pelaku dakwah) sering disebut dengan *muballigh*.

Dakwah tidak semata-mata harus berdiri di atas mimbar dengan serentetan dalil-dalil yang disampaikan, tapi dakwah adalah ajakan seseorang kepada orang lain untuk berlaku lebih baik sesuai dengan tuntunan Al-qur`an dan As-sunnah. Dakwah dengan sikap dan tingkah laku pun sering tidak kalah efektifnya di bandingkan dengan berdakwah melalui lisan. Manusia kadangkala tidak merasa nyaman ketika sering di nasehati, sebaliknya manusia umumnya merasa nyaman terhadap sesuatu karena sering melihatnya. (Moh Ali Aziz, 2004:75).

Seorang muslim mesti sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah, ia adalah pelaku utama yang tidak boleh absen. Tidak ada pengecualian seseorang untuk lepas dari kedudukannya sebagai obyek dakwah. Dalam situasi dan keadaan bagaimanapun seorang muslim harus tetap sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah yang harus terus-menerus melakukan tugasnya sebagai *da`i* dengan cara-cara yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Dalam hadist mengatakan yang artinya :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Barangsiapa melihat kemungkaran maka hendaklah merubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka hendaklah dengan lisannya, dan jika ia tidak mampu juga maka hendaklah dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman”. (H.R Muslim).

b. Obyek Dakwah (Mad`u)

Obyek merupakan sasaran atau penerima dakwah, dikatakan sebagai masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukan sosialnya. Obyek dakwah ini bisa berupa individu maupun kelompok, baik Islam maupun non Islam. Penggolongan mad`u juga terdapat pada profesi, sosial, lembaga, usia, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan yang memiliki kebutuhan khusus (tunasusial, tuna wisma, dan sebagainya). Terdapat penggolongan respon yaitu: aktif, pasif dan antipati (tidak rela).

c. Materi Dakwah (Maddah)

Pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al-qur`an dan As-sunnah, dimana Al-qur`an adalah sumber utamanya karena merupakan materi pokok yang harus di sampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang di mengerti oleh masyarakat. Al-qur`an merupakan wahyu yang mutlak kebenarannya dan di jaga sendiri oleh Allah akan keutuhan, keaslian dan keakuratannya. Al-Qur`an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai satu pedoman hidup yang harus ditaati dan dipatuhi umat manusia dalam menuju keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Secara umum pokok isi al-Qur`an meliputi :

1. Aqidah : yaitu meliputi masalah-masalah tentang keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir baik dan takdir buruk. Demikian pula dengan sifat-sifat Allah sebagai pencipta langit dan bumi beserta isinya. Bidang-bidang ini biasanya masuk dalam pokok bahasan ilmu tauhid.
2. Ibadah : maksudnya adalah ibadah khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah. Ibadah-ibadah tersebut meliputi : shalat, puasa, zakat, haji, sedekah, jihad, dan sebagainya. Bidang-bidang ini biasanya menjadi pokok pembahasan ilmu fiqh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Muamalah : yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya sebagai makhluk ciptaan Allah, seperti dalam masalah politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya.
4. Akhlak : merupakan aturan atau norma kesopanan sebagai pedoman manusia dalam pergaulan sosial sehari-hari.

Sejarah : yaitu riwayat atau berita tentang manusia dan peradabannya dimasa lalu sebelum datangnya Nabi Muhammad, tentunya sebagai pelajaran-pelajaran yang sangat berguna untuk generasi setelahnya.

Adapun As-sunnah sebagai materi dakwah yaitu merupakan pelengkap serta penjelas dari al-Qur'an, dimana ketika terdapat sesuatu hukum yang belum jelas atau belum terlalu difahami oleh manusia dari al-Qur'an maka as-Sunnah sebagai penjelasnya. As-Sunnah juga meliputi perkataan, perbuatan, persetujuan dari Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wassalam*.

b. Metode Dakwah

Dalam menyampaikan dakwah, tentunya hal yang paling diharapkan adalah tercapainya sasaran-sasaran strategis dan target- target didalam berdakwah. Untuk mencapai itu semua, seorang da'i harus dibekali pemahaman yang mendalam tentang cara penyampain dakwah yang tepat, materi yang cocok dengan kondisi *mad'u*, serta metode yang yang tepat, dan lain sebagainya. Tentang metode dakwah ini, kami jadikan sebagai bahan pembahasan di bawah ini :

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meti" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat mengartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. (M.Arifin, 1991:61).

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan tertentu, metode dalam bahasa inggris berarti method yaitu cara, menurut Bahasa Yunani metode yaitu *methodos* yang artinya gabungan kata meta (melalui) dan hodos (jalan). (Saputra, 2011: 204) jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Dakwah adalah proses menghidupkan perturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan yang lain. (Hasanuddin, 1996:35).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dakwah cara-cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. (Toto Tasmara, 1997:43).

Tentang bentuk-bentuk metode dakwah, Allah Subhanahu Wata'ala berfirman di dalam Al-qur'an surah an-nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jaln-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.. (Q.S An-nahl:125).*

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1. Al-hikmah

Kata "hikmah" dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah *hukman* yang diartikan sebagai makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. (M. Munir, 2009:8).

Hikmah dalam dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Al-mau'idza Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. (Ibnu Mandzur, 1990:466).

3. *Al-mujadalah bil lati hiya ahsan*

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh *mujadalah* terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan. (Wahidin Saputra, 2012:253).

Beberapa pengertian *al-Mujadalah* (al-Hiwar), *Al-Mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengartikan bahwa “*al-Jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-Jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”. Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafadh *musytaqdarilafazh* “*al-Qatlu*” yang berarti sama-sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadinya perseteruan antara dua orang yang saling bertentangan sehingga saling melawan/ menyerang dan salah satu menjadi kalah. (Wahidin Saputra, 2012:254). Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti kuat. Menurut tafsir an-Nasfi, kata yang mengandung arti berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling menghargai dan menghormati penapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Metode *Mujadalah* biasa disebut metode dakwah melalui tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan dakwah harus dakwah digunakan dengan metode dakwah yang lainnya, seperti metode caramah. Metode ini dipandang cukup efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan ojek dakwah.

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapatya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

Dapat disimpulkan bahwa metode dakwah melalui diskusi adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.

Dalam diskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan wajah yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta. (Moh Ali Aziz, 2004:372)

2. Dakwah Kultural

Dakwah Kultural merupakan salah satu metode dari dakwah yang di gunakan untuk menyampaikan ajaran keagamaan dan nilai-nilai Islam di seluruh dimensi kehidupan manusia sebagai makhluk budaaya secara luas. Dengan demikian Dakwah Kultural adalah suatu proses untuk mengajak dengan menekankan pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrinal yang formal antara Islam dan politik atau Islam dan Negara agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasulullah SAW untuk menyembah kepada Allah supaya selamat di dunia dan akhirat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara esensial dakwah berkaitan dengan bagaimana membangun dan membentuk masyarakat yang baik, berpijak pada nilai-nilai kebenaran dan hak-hak asasi manusia. Dalam pengertian non-konvensional inilah, dakwah dapat berhubungan secara kultural-fungsional dengan penyelesaian problem-problem kemanusiaan, termasuk problem sosial. Beberapa strategi berikut ini adalah alternatif mengembangkan dakwah agar ikut menyelesaikan beberapa problem yang ada, diantaranya:

- 1) Dakwah harus dimulai dengan mencari “kebutuhan masyarakat”.
- 2) Dakwah dilakukan secara terpadu.
- 3) Dakwah dilakukan dengan pendekatan partisipasi dari bawah.
- 4) Dakwah dilakukan melalui proses sistematika pemecahan masalah.
- 5) Dakwah memanfaatkan teknologi yang sesuai dan tepat guna.
- 6) Program dakwah dilaksanakan melalui tenaga dai yang bertindak sebagai motivator.
- 7) Program dakwah itu didasarkan atas asas swadaya dan kerjasama masyarakat.

Beberapa strategi itu pada dasarnya adalah ikhtiar kultural agar fungsi dakwah itu bercorak fungsional. Paling tidak ada tiga faktor yang memungkinkan dakwah dapat menampilkan Islam secara kultural, yaitu watak *keuniversalan*, *kerahmatan* dan kemudahan Islam. Menampilkan Islam secara kontekstual merupakan aktifitas dakwah kultural secara cerdas untuk mencari titik temu antara hakikat Islam dan tuntunan zaman yang terus berkembang. Upaya dakwah seperti itu disebut dakwah kultural yang bertujuan agar ajaran dan nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan secara aktual dan fungsional dalam kehidupan sosial.

Dakwah kultural ialah cara berdakwah yang menggunakan pendekatan budaya yaitu:

- a. Dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara kreatif dan inovatif tanpa menghilangkan aspek substansi keagamaan.
- b. Menekankan pentingnya kearifan dalam memahami suatu kebudayaan sebagai obyek atau sasaran dakwah. Singkatnya dakwah kultural ini merupakan dakwah yang melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh mad`unya yang bersangkutan.

Dari pengertian dakwah kultural di atas, maka yang dimaksud dakwah kultural adalah nilai-nilai agama yang ada pada tradisi dalam suatu kebudayaan, sehingga hal tersebut menjadikan suatu makna pesan dakwah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat menjadikan masyarakat setempat agar mengenal kebaikan kebudayaan.

Secara konsepnya seorang penyampai dakwah kultural berusaha memahami potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, yang artinya penyampai dakwah memahami ide-ide, adat istiadat, kebiasaan, norma, sistem aktivitas, simbol dan hal-hal fisik yang memiliki makna tertentu. Dengan kata lain dakwah kultural menekankan pada dinamisasi dakwah, yang maknanya mencoba untuk mengapresiasi serta menghargai potensi manusia sebagai makhluk dalam artian luas.

a. Faktor Dakwah Kultural

Faktor-faktor yang memungkinkan dakwah dapat menampilkan Islam secara kultural, di antaranya:

1) *Universal*

Konsep *Universalisme* Islam ini merupakan suatu pengakuan tentang keesaan Tuhan atau meyakini bahwa Tuhan itu satu (*ahad*) yaitu Allah SWT dan kesatuan ajaran pada rasul-Nya. Jadi, yang dimaksud dari Islam yang *universal*, karena ia merupakan titik temu dari semua ajaran agama yang benar, sementara itu, tugas umat Nabi Muhammad dalam konteks keuniverselan ini, menurut Al-qur`an adalah menjadi umat umat penengah dan saksi (*al-syuhada*) atas sekalian umat manusia. Umat Nabi Muhammad menjadikan sikap Islam yang *universal* itu menjadi naama bagi agama mereka, sebagai suatu bentuk niat tulus serta ikhlas untuk berkomitmen selalu kepada-Nya.

Makna lain dari *universalisme* Islam dapat ditelusuri dari watak kelenturan ajaran Islam sendiri. Ajaran Islam mengklaim sebagai yang melampaui jangkauan territorial dan waktu. Adagium yang sering digunakan untuk menjelaskan ini adalah *al-Islamu salih likulli zaman wa makan* (Islam itu layak untuk semua waktu dan tempat). Dasar dari keyakinan ini adalah kenyataan bahwa Al-Qur`an hanya memberikanketentuan-ketentuan yang bersifat umum dan global atas persoalan kemanusiaan yang selalu berubah. Jika ditemukan penjelasan Al-Qur`an yang terperinci, biasanya hal demikian hanya sedikit dan itu pun berkaitan dengan watak dasar manusia yang tidak mungkin berubah.

Kedua pengertian tentang universalisme Islam diatas bukan tidak dapat dikompromikan. Islam akan menjadi universal, ketika ia dapat dilepaskan dari klaim-klaim *eksklusivisme* dan kebekuan doktrinal. Untuk menjadi agama universal, Islam harus dapat berkomunikasi dan berdialog



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan agama-agama lain di dunia dengan mengedepankan, seperti dipesanan Al-Qur'an, aspek-aspek kesamaan ajaran dasar (*kalimatın sawa', common platform*), dan membuang jauh-jauh fanatisme sempit yang menceraikan beraikan universalitas kemanusiaan. Islam juga dapat menjadi universal, jika ajaran-ajarannya yang bukan ajaran dasar (*al- mutaghayyirat atau al-zhanniyyat*), di luar ajaran-ajaran yang bersifat pokok (*al-tsawabit atau al-mabadi'*), bisa ditafsirkan ulang dan di kembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

2) Rahmatan Lil `Alamin

Berdasarkan firman Allah, bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyampaikan pesan suci (*risalah*) Allah untuk seluruh alam termasuk didalamnya umat para Nabi-nabi terdahulu yang masih menganut ajaran dan kepercayaan serta yang menjadi keyakinannya. Hal ini sudah otomatis lebur mengikuti ajaran yang dibawa oleh Muhammad, karena Muhammad sebagai Nabi dan pembawa risalah yang terakhir. Muhammad SAW sebagai pembawa rahmah kepada manusia, binatang serta lingkungan hidup yang kita tempat ini juga berhak mendapatkan rahmah karena itu semua bagian dari alam.

Merujuk penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW., maka rahmat bersifat secara menyeluruh, yang sekaligus merupakan manifestasi dari rahmat-Nya Allah. Bentuk-bentuk rahmat itu diantaranya:

a) Rahmat terhadap sesama manusia

Rahmat terhadap manusia adalah menyayangi sesama manusia, merupakan ajaran yang ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga perwujudan kesempurnaan iman. Karena setiap muslim harus memiliki sifat lemah-lembut dan kasih sayang di dalam hatinya untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia, bahkan binatang dan alam semesta menurut kadar kemampuannya.

b) Rahmat terhadap alam ciptaan tuhan

Manusia telah mengenal istilah "kelestarian lingkungan", Nabi Muhammad SAW telah menganjurkan untuk hidup bersahabat dengan alam. Wujud mencintai alam yaitu pengelolaan disertai dengan tidak merusaknya, bahkan mengantarkan setiap bagian dari alam ini untuk mencapai tujuan penciptaNya. Karena itu, terlarang menjual buah-buahan yang mentah atau memetik bunga yang belum mekar agar mata menikmati keindahannya dan lebah mengisap sarinya. Wujud manusia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencintai alam adalah berbuat dan bersikap baik kepada makhluk-makhluk ciptaan Tuhan, bahkan manusia didorong membudidayakan dan dilarang membuat onar setelah adanya usaha untuk melestarikannya.

c) Kemudahan Islam

Islam adalah agama yang mudah dan sesuai fitrah manusia. Islam adalah agama yang tidak sulit. Allah *Subhana Wata'ala* menghendaki kemudahan kepada umat manusia dan tidak menghendaki kesusahan kepada mereka. Sebagai contoh tentang kemudahan Islam:

- (1) Menuntut ilmu syar'i, belajar Al-Qur-an dan As-Sunnah menurut pemahaman Salaf adalah mudah. Kita dapat belajar setiap hari atau sepekan dua kali, di sela-sela waktu kita yang sangat luang.
- (2) Melaksanakan Sunnah-sunnah Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah mudah,
- (3) Shalat hanya diwajibkan 5 waktu dalam 24 jam, tidak membutuhkan waktu yang panjang dalam pelaksanaannya.
- (4) Orang sakit wajib shalat, boleh sambil duduk atau berbaring jika tidak mampu berdiri.
- (5) Jika tidak ada air (untuk bersuci), maka dibolehkan *tayammum*.
- (6) Puasa hanya wajib selama satu bulan, yaitu pada bulan Ramadhan setahun sekali.

b. Strategi Dakwah Kultural

Secara esensial dakwah berkaitan dengan bagaimana membangun dan membentuk masyarakat yang baik. Dakwah dapat berhubungan secara kultural-fungsional dengan penyelesaian problem-problem kemanusiaan, termasuk problem sosial. Berikut ini adalah beberapa bentuk strategi dakwah kultural antara lain sebaga berikut:

1) Dakwah harus dimulai dengan mencari kebutuhan masyarakat

Kebutuhan yang dimaksud bukan hanya sekedar yang secara obyektif memang memerlukan pemenuhan, tetapi juga kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat setempat perlu mendapatkan perhatian.

2) Dakwah dilakukan secara terpadu

Dengan pengertian bahwa berbagai aspek kebutuhan masyarakat, melibatkan berbagai unsur yang ada dalam masyarakat dan penyelenggaraan program dakwah itu sendiri merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Dakwah dilakukan dengan pendekatan partisipasi dari bawah
Maksudnya bahwa ide yang ditawarkan mendapatkan kesepakatan masyarakat atau merupakan ide masyarakat itu sendiri, memberi peluang keikutsertaan dalam perencanaan dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program dakwah.
- 4) Dakwah dilaksanakan melalui proses sistematika pemecahan masalah
Artinya program dakwah yang dilakukan oleh masyarakat sejauh mungkin diproses menurut langkah-langkah pemecahan masalah. Dengan demikian masyarakat dididik untuk bekerja secara berencana, efisien, dan mempunyai tujuan yang jelas.
- 5) Dakwah memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan tepat guna
Maksudnya adalah memasukkan teknologi dalam pengertian perangkat lunak maupun perangkat keras yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terjangkau oleh pengetahuan dan keketampilan masyarakat.
- 6) Program dakwah dilaksanakan melalui tenaga da'i yang bertindak sebagai motivator.
Artinya da'i sebagai motivator, baik dilakukan oleh tenaga terlatih dari lembaga atau organisasi masyarakat yang berpartisipasi maupun dari luar daerah yang adaptif.
- 7) Program dakwah tersebut didasarkan atas asas swadaya dan kerjasama masyarakat
Maksudnya bahwa pelaksanaan program dakwah harus berangkat dari kemampuan diri sendiri dan merupakan kerjasama dari potensi- potensi yang ada. Dengan demikian setiap bantuan dari pihak luar hanya dianggap sebagai pelengkap dari kemampuan dan potensi yang sudah ada.
Dakwah kultural melibatkan suatu kajian antar disiplin ilmu dalam rangka memberdayakan masyarakat. Aktifitas dakwah kultural meliputi seluruh aspek di kehidupan baik yang menyangkut kegiatan sosial budaya, pendidikan, ekonomi, kesehatan, alam sekitar dan lainnya. Keberhasilan dakwah kultural di tandai dengan teraktualisasinya dan berfungsinya nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Konsep Dakwah Kultural

Konsep dakwah kultural dapat dipahami melalui:

1) Dakwah Kultural Dalam Konteks Budaya Lokal

Dakwah kultural dalam konteks budaya lokal berarti mencari bentuk pemahaman dan aktualisasi gerakan dakwah Islam dalam realitas kebudayaan masyarakat Indonesia, khususnya kalangan umat Islam, melalui pendekatan dan strategi yang tepat. Untuk menerapkan dakwah dalam budaya lokal diperlukan beberapa tuntunan sebagai pelaku dakwah. *pertama*, pengenalan dengan baik berbagai aspek dari ajaran agama, termasuk pesan-pesan dasarnya. *Kedua*, pengenalan dengan baik kebudayaan lokal dengan seluk beluk kehidupan masyarakat, termasuk bahasa, kesustraan, seni dan pandangan hidup. *Ketiga*, pengenalan yang baik tentang kenyataan masa kini masyarakat, perubahan yang terjadi dan fenomena yang timbul. *Keempat*, penguasaan sejarah dan penggunaan imajinasi kreatif.

2) Dakwah Kultural Dalam Konteks Budaya Global

Gejala globalisasi membawa pengaruh besar bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Adanya kehidupan baru yang berbentuk *cyberspace* atau rang maya merupakan produk teknologi informasi canggih yang turut mengambil peranan penting dalam proses globalisasi. Yang harus dilakukan dalam rangka merumuskan perencanaan dan pelaksanaan dakwah di era global adalah mengkaji secara mendalam titik-titik silang antara Islam dan budaya global, baik secara teoritik maupun secara empirik untuk keberhasilan dakwah, seperti: memperhatikan substansi atau pesan dakwah, memperhatikan pendekatan dan strategi dakwah, memperhatikan media atau wahana dakwah dan memperhatikan pelaku atau subjek dakwah. Dengan demikian, dakwah dapat mewarnai dan memberi nilai terhadap konteks dan kebudayaan manusia serta dapat melakukan penyemaian nilai Islam melalui media-media yang familiar di era globalisasi ini.

3) Dakwah Kultural Melalui Apresiasi Seni

Seni merupakan bagian dari fitrah manusia. Agama menilai bahwa seni dihukumi sebagai mubah yang dapat dinilai ibadah selama tidak menyebabkan kerusakan (*fasad*), bahaya (*dharar*), durhaka (*ishyan*), dan jauh dari Allah (*ba'd an Allah*). Pengembangan seni dalam implementasi dakwah dapat dilakukan melalui beberapa tahaan. *Pertama*, melakukan pemilahan dan seleksi secara syar'i, apakah seni yang belum ma'ruf itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergolong haram atau makruh. *Kedua*, melakukan penguatan dan pengembangan seni dalam ruang lingkup dakwah sehingga bisa menjelma menjadi seni yang ma'ruf.

4) Dakwah Kultural Melalui Multimedia

Aktualisasi peran dakwah setiap muslim menjadi sangat terbuka dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu dengan memanfaatkan multimedia sebagai wahana dakwah. Dakwah melalui multimedia juga merupakan jawaban terhadap kecenderungan masyarakat dengan mobilitas tinggi dan kegiatan yang padat, sehingga tidak mungkin lagi terjangkau oleh kegiatan dakwah konvensional. Secara sederhana, multimedia sebagai wahana dakwah dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori besar, yaitu media cetak, media elektronik dan digital, dan media virtual atau internet.

5) Dakwah Kultural Melalui Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah

Gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah (GJDJ) merupakan gerakan dakwah yang membiasakan komunitas atau satuan unit masyarakat untuk menata dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Menurut Muhammadiyah, gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah ialah suatu usaha Persyarikatan Muhammadiyah melalui anggotanya yang tersebar di seluruh tanah air untuk secara serempak taratur dan berencana meningkatkan keaktifan dalam membina lingkungannya ke arah kehidupan yang sejahtera lahir dan batin.

Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah bisa menjadi media bagi dakwah kultural dengan fokus pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui pembentukan jamaah sebagai satuan sosial (komunitas), menjadi penting dan mendesak untuk direalisasikan. Dalam hal ini, dakwah kultural bisa berperan banyak untuk memperbaiki nilai, melestarikan tradisi yang baik, dan sekaligus menciptakan budaya baru yang lebih baik yang bermakna bagi kepentingan hidupnya, baik secara materil, moral, dan spiritual. Ciri khas dari dakwah jama'ah ini, diantaranya :

- a) Dilaksanakan bersama-sama oleh sejumlah orang
- b) Materinya bberwujud praktek kehidupan yang nyata, yaitu hidup sejahtera
- c) Tidak bersifat formal, yaitu tidak dilakukan atas nama suatu organisasi, tetapi merupakan kebutuhan bersama dari suatu kelompok atau lingkungan hidup.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuan utama dari Gerakan Jama`ah dan Dakwah Jama`ah, diantaranya:

- a) Menimbulkan dan membina hidup berjamaah, yaitu hidup bersama yang serasi, rukun dan dinamis.
- b) Menumbuhkan dan membina hidup sejahtera, yakni hidup yang terpenuhi kebutuhan lahir dan batin bagi segenap warga jama`ah.
- c) Keseluruhannya untuk membuat warga jama`ah dalam pengabdianya kepada Allah Subhanahu wa ta`ala kepada bangsa dan negara serta kemaslahatan manusia pada umumnya.

Dalam pelaksanaan Gerakan Jama`ah dan Dakwah Jama`ah materi yang disampaikan mencakup beberapa bidang kehidupan masyarakat, diantaranya :

- a) Bidang pendidikan, yaitu menumbuhkan kesadaran dan memberikan pengertian tentang mutlak perlunya pendidikan bagi anak-anak dan generasi muda, khususnya pendidikan agamanya, untuk menjadi pegangan hidup dan kehidupannya di masa depan.
- b) Bidang sosial, yaitu membina kehidupan yang serasi antara keluarga yang satu dengan yang lainnya, saling tolong menolong dan bantu membantu mengatasi kesulitan yang sedang dialami oleh anggota jama'ahnya. Menghilangkan sifat egois dan menutup diri.
- c) Bidang ekonomi, yaitu berusaha mencegah kesulitan-kesulitan ekonomi/penghidupan yang dialami oleh anggota jama'ahnya, antara lain dengan membantu permodalan, mencarikan pekerjaan, memberikan latihan keterampilan/ keahlian dan sebagainya.
- d) Bidang kebudayaan, yaitu membina kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Islam sebagai sarana / alat da'wah dan mengikis/ menghindarkan pengaruh kebudayaan yang merusak, dari manapun datangnya.
- e) Bidang hukum, yaitu membina kesadaran dan memberikan pengertian tentang tertib hukum untuk kebaikan bersama dalam kemasyarakatan. Melaksanakan dan mempraktekkan ajaran-ajaran agama (Islam) yang berhubungan dengan mu'amalah duniawiyah.
- f) Bidang hubungan luar negeri (solidaritas), yaitu menumbuhkan rasa setia kawan dan empati terhadap sesama umat Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kultural

1. Pengertian Kultural

Kultur berasal dari bahasa Inggris yaitu *culture* berarti "budaya", diistilahkan *cultuur* dalam bahasa Belanda, dan berasal dari kata *colera* dalam bahasa Latin. *Colera* berasal dari kata "mengolah", terutama "mengolah tanah", atau "bertani." Dengan demikian, *culture* dapat didefinisikan sebagai semua upaya dan upaya manusia untuk mengubah dan mengolah alam. Sebenarnya, kata Sanskerta "budhayah", bentuk jamak dari kata "buddhi", yang berarti "budi" atau "akal," adalah asal dari istilah budaya.. (Elly M.Setiadi, 2007:27).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "budaya" didefinisikan sebagai pikiran atau akal budi, sedangkan "kebudayaan" dapat didefinisikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. (Rohiman Notowidagdo, 2002:27). Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan belajar, yang semuanya terstruktur dalam kehidupan masyarakat.

Budaya secara resmi didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peran, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.. (Deddy Mulyana, 2009:18). Menurut E. B. Taylor, seperti dikutip oleh Setiadi, budaya adalah suatu keseluruhan yang rumit yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki setiap orang sebagai anggota masyarakat. (Elly M.Sediati, 2007:27).

2. Perwujudan Kebudayaan

Koentjoroningrat menjelaskan bahwa kebudayaan dibagi atau digolongkan dalam tiga wujud, yaitu:

- a. Terdiri dari kumpulan gagasan, ide, nilai, standar, dan aturan. Wujud tersebut menunjukkan konsep kebudayaan. Konsep ini abstrak, tidak dapat diraba, tidak dapat dipegang, atau difoto, dan tempatnya ada dalam pikiran orang-orang di masyarakat yang menghidupi kebudayaan tersebut. Kebudayaan ideal ini juga disebut sebagai "tata kelakuan", yang menunjukkan bahwa budaya ideal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kapasitas untuk mengatur, mengontrol, dan mengajarkan tindakan, kelakuan, dan perbuatan sopan santun yang dilakukan oleh anggota masyarakat. Adat atau adat istiadat adalah sumber dari kebudayaan ideal ini.

- b. Konsep kebudayaan dapat didefinisikan sebagai kumpulan aktivitas dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Karena mencakup tindakan dan perilaku manusia yang berpola, entitas ini disebut sistem sosial. Karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, dan bergaul satu sama lain, wujud ini dapat diamati, difoto, dan didokumentasikan. Perilaku dan bahasa mereka menunjukkannya lebih jelas saat mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
 - c. Konsep bahwa kebudayaan adalah barang yang dibuat oleh manusia. Kebudayaan fisik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk terakir ini. Di mana budaya ini hampir sepenuhnya berasal dari aktivitas dan karya individu di masyarakat. Sifatnya paling konkret dan terdiri dari benda-benda besar dan kecil yang dapat diraba, dilihat, dan difoto. (Elly M.Sediati, 2007:29-30).
3. Unsur-unsur kebudayaan

Antropologi membagi semua kebudayaan ke dalam beberapa komponen besar yang dikenal sebagai culture universals. Komponen dapat ditemukan dan ditemukan dalam setiap budaya dan di mana pun di dunia, karena istilah "universal". Para sarjana antropologi tidak setuju dengan definisi kultur universal. Pandangan: C.Kluckhohn menguraikan perspektif yang berbeda itu dan alasan-alasannya dalam karyanya yang disebut *Universal Categories of Culture* (1953). (Rohiman Notowidagdo, 2002:32-33). Dengan mengambil dasar dari berbagai skema tentang kebudayaan universal yang dibuat oleh para sarjana itu, kita dapat menganggap tujuh komponen kebudayaan sebagai kebudayaan universal yang ada di semua negara di dunia, ialah:

- a. Bahasa (lisan maupun tertulis).
- b. Sistem teknologi (peralatan dan perlengkapan hidup manusia).
- c. Sistem mata pencarian (mata pencarian hidup dan sistem ekonomi).
- d. Organisasi Sosial (sistem kemasyarakatan).
- e. Kesenian (seni rupa, seni sastra, seni suara, dan sebagainya).
- f. Religi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sifat-sifat Kebudayaan

Kendati kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda, tetapi setiap kebudayaan mempunyai ciri atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan di artikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Di mana sifat-sifat budaya itu akan memiliki cirri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan. Yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya di manapun.

Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain:

- a. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- b. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usai generasi yang bersangkutan.
- c. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- d. Budaya mencakup aturan-aturan berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan. (Elly M.Setiadi, 2007:33-34).

5. Sumber-sumber Kebudayaan

Sumber kebudayaan itu adalah akal budi manusia, yaitu terdiri atas tiga bagian :

- a. Moral yang meliputi masalah
 - 1) Ilmu ketuhanan (sosiologi) adalah ilmu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - 2) Ilmu kemasyarakatan (sosiologi), untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
 - 3) Ilmu politik untuk mencapai atau menuju perdamaian dunia.
 - 4) Ilmu ekonomi, untuk mencapai atau menuju keadilan etika dan estetika.
- b. Ilmu hukum, untuk mencapai atau menuju keadilan Etika dan estetika, yang meliputi masalah :
 - 1) Kesenian, untuk mencapai keindahan dan kehalusan rasa, retorika atau sastra.
 - 2) Peradaban, untuk mencapai kesusilaan, sopan santun, dan adat istiadat, moralitas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

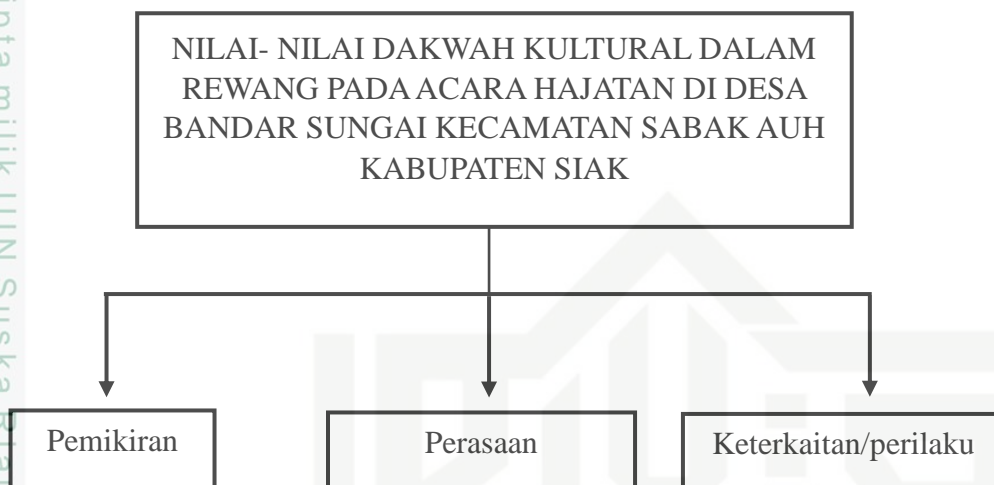
- 3) Etika (perilaku atau sikap) ilmu tentang asas-asas akhlak.
- c. Intelek, yang meliputi bidang:
 - 1) Ilmu fisika (alam), untuk mengetahui hukum-hukum alam serta menggunakan hukum-hukum alam itu guna meningkatkan taraf hidup manusia.
 - 2) Ilmu biologi (hayat), untuk mengetahui seluk-beluk, rahasia kehidupan makhluk hidup baik di darat, laut, sungai, dan udara.
 - 3) Ilmu eksakta dan matematika (pasti) adalah untuk memperhitungkan sesuatu kepastian eksak secara cermat, ada hubungan dengan ilmu bangunan, yaitu untuk memperhitungkan segala sesuatu dengan cermat dan teliti, misalnya: pembangunan gedung, jembatan, stasiun, pelabuhan.
- d. Alam semesta

Di Jepang ada empat musim, yaitu musim bunga atau semi (*spring*), musim gugur (*autumn*), musim panas (*summer*), dan musim dingin (*winter*). Di Indonesia ada 3 musim, yakni musim hujan atau penghujan, musim kemarau, dan masa peralihan (musim pancaroba). (M. Rafiek, 2014:14-15).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesis dari hubungan antar variable dengan susunan teori yang telah disampaikan dan dianalisis untuk memperoleh hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran merupakan suatu pemahaman terhadap nilai nilai dakwah kultural pada gawan rewang di dalam suatu acara hajatan di Desa Bandar Sungai, maka dari itu dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang disusun dari nilai-nilai dakwah yang dirumuskan sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa itu adalah jenis penelitian kualitatif, yang merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan orang dalam komunitas mereka dan interaksi dengan mereka dalam bahasa dan lingkungan mereka.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan dalam konteks tertentu.

Data penelitian kualitatif dikumpulkan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menunjukkan fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi data yang sudah ada dari hasil lapangan tentang latar belakang keadaan atau fenomena yang terjadi.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini yaitu di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini selama enam bulan, terhitung dari bulan Juli sampai bulan Desember 2023.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Data primer digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan dalam bentuk kata-kata yang disampaikan secara lisan atau perilaku. Informan adalah orang-orang yang dapat dipastikan mengetahui semua masalah penelitian yang akan diteliti dan dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Ini memerlukan wawancara dan observasi dari orang-orang yang terlibat dalam aktivitas rewang di Desa untuk mendapatkan data awal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen catatan dan literatur; catatan yang dimaksud berasal dari catatan masyarakat saat musyawarah rewang dilakukan, dan literatur berasal dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian, informan adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Karena pentingnya mendapatkan data secara lisan maupun tulisan, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan untuk melengkapi data utama penelitian. Metode pengumpulan data ini dikenal sebagai purposive sampling, yaitu sampel yang diambil atau diperoleh melalui penerapan kriteria tertentu. Akibatnya, pemilihan sumber informan dilandaskan pada rencana sebelumnya. (Muri Yusuf, 2014:369). Beberapa orang yang menjadi informan penelitian ini adalah memiliki pengetahuan tentang objek yang peneliti lakukan. Informan dari penelitian tersebut diantaranya: Putra Fajar (Kepala Desa Bandar Sungai), Hj Mutiah (Tokoh Penasehat masyarakat), Khairul (Tokoh Alim `Ulama), Sinta (Tokoh masyarakat), Kadmadi (Tokoh Pemuka Masyarakat), Nadhirah (Tokoh Masyarakat).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung. Peneliti melakukan observasi dengan datang ke lokasi penelitian dan berpartisipasi dalam aktivitas narasumber. Dalam observasi ini, suatu peristiwa dicatat yang berkaitan dengan Nilai-nilai Dakwah Kultural pada Gawan Rewang dDalam Acara Hajatan di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui informasi secara terperinci terkait Nilai-nilai Dakwah Kultural pada Gawan Rewang dalam Acara Hajatan di Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan dan memanfaatkan data saat ini, serta bacaan terkait penelitian dari jurnal, buku, catatan harian, dokumentasi foto dan video, dan bacaan lainnya yang dianggap penting



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Amtai Alaslan, 2021:74). Peneliti melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan Nilai-nilai Dakwah Kultural, kemudian melibatkan orang yang sedang membuat acara hajatan dan beberapa pendamping sebagai pemberi data.

F. Validitas Data

Untuk mengumpulkan data, memeriksa keabsahan data atau verifikasi data peneliti menggunakan triangulasi (Amtai Alaslan, 2001:101).

1. Tringulasi sumber

Teknik yang digunakan untuk pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber informan atau hasil wawancara dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan di berbagai waktu apakah sesuai dengan hasil observasi atau tidak yang melalui informasi luas dan juga lengkap.

2. Tringulasi teknik

Ada beberapa Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tringulasi waktu

Penelitian menguji kreadibilitas data melakukan pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda dengan masing-masing subjek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis deskriptif, yang berfungsi untuk memberikan gambaran luas tentang data yang dikumpulkan. Klasifikasi data menyederhanakan data dengan menyampaikan, mengecil, dan menyimpulkan, selain memverifikasinya. Peneliti memecahkan masalah dengan menafsirkan data menggunakan kerangka konsep. (Siyoto & Sodik, 2015:122).

Pengecekan keabsahan data adalah langkah terakhir dalam metode analisis data ini. Ini dapat terjadi karena hasil penelitian telah diperoleh untuk dianalisis secara kualitatif dan diuraikan secara deskriptif, serta dokumentasi untuk dilakukan analisis kualitatif. (Salim,2006:23).

1. Reduksi Data

Reduksi data mencakup berbagai proses, termasuk penempatan, perbaikan, perhatian, penyederhanaan, dan perubahan. Pada tahap ini, peneliti akan menentukan data penelitian berdasarkan fokus dan kebutuhan penelitian. Ini akan mengurangi data yang tidak relevan.

Proses reduksi data dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Proses ini penting bagi peneliti untuk memperhatikan ketika mereka menemukan sesuatu yang baru dan percaya bahwa ada pola di dalamnya. Dengan melakukan proses ini, peneliti dapat merangkum dan mengambil data yang penting. (Amtai, 2001:92-93)

2. Penyajian Data

Untuk data kualitatif, penyajian data biasanya dalam bentuk teks naratif yang berisi ratusan, puluhan, atau bahkan ribuan halaman; namun, jumlah teks naratif yang signifikan melebihi jumlah informasi yang dapat diperoleh manusia. (Rosidi,2011:26).

3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap terakhir, peneliti menyimpulkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Jika hasilnya tidak memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti akan mengumpulkan data lagi untuk mendapatkan jawaban.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA BANDAR SUNGAI KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK DAN GAWAN REWANG

A. Sejarah Desa Bandar Sungai

Desa Bandar Sungai merupakan Desa yang didirikan sejak tahun 1960 dan dihuni oleh dua suku yaitu Suku Melayu dan Suku Jawa yang masih ada saat ini. Kemudian selanjutnya mulai bertambahlah suku suku lain seperti Suku Minang, Banjar, Batak dan lainnya. Karena mulai masuknya suku lain di Desa tersebut, maka para pemuka suku tersebut membuat kata sepakat untuk menyelesaikan masalah supaya tidak terjadi masalah sosial dan budaya seperti pada Agama atau Kepercayaan.

Dengan adanya perkembangan zaman, Desa Bandar Sungai mulai membuat program-program pembangunan setiap tahunnya. Program Pembangunan ini dipimpin langsung oleh Kepala Desa pada masa itu oleh H. Muhammad Zum yang dahulunya masih dibawah naungan Sungai Apit, namun hal tersebut hanya berlangsung beberapa tahun saja, seiringnya waktu kepemimpinan Kepala Desa tersebut digantikan dengan Kasmiran, pada masa kepemimpinannya Desa Bandar Sungai perlahan mulai berkembang dalam bidang pembangunan Desa, baik dari infrastruktur, sarana dan prasarana dan pembangunan dibidang lainnya. Beberapa tahun kemudian Desa Bandar Sungai mulai mendirikan sekolah, yaitu dari tingkat pendidikan SD, MTS dan Madrasah Aliyah.

B. Perbatasan Wilayah

Desa bandar sungai memiliki posisi wilayah yang sangat strategis, karena desa ini merupakan wilayah yang berada dijalur lintas Pekanbaru-sungai pakning yang berada berada dari arah Timur kabupaten Siak dan berbatas langsung dengan kabupaten Bengkalis. Wilayah desa bandar sungaipun merupakan alur bagi pelayaran sungai Siak.

Tabel 4.1

Luas Wilayah dan Penduduk Desa Bandar Sungai

No	Desa	Luas (KM ²)	Jumlah Penduduk
1	Bandar Sungai	11,5	2.879

Sumber: kantor Desa Bandar Sungai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Jumlah Penduduk Jiwa

Data statistik kependudukan publikasi dalam hal ini diambil dari hasil kantor Desa, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan jumlah dan komposisi penduduk dilapangan.

Dengan itu kegiatan pemeriksaan data secara berkala dan sekaligus pembinaan dari pelaksanaan registrasi penduduk sampai ke tingkat kampung serta bentuk kedispilinan itu sendiri sangat penting dalam menjaga usaha guna mendapatkan data registrasi kependudukan yang lengkap, akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar perencanaan pembangunan.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Di Desa Bandar Sungai

No	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Bandar Sungai	1.339	1.480	2.879

Sumber: kantor Desa Bandar Sungai

Tabel 4.3
Jumlah Kepala Keluarga di Desa Bandar Sungai

No	Desa/Kelurahan	Kepala keluarga	Penduduk	Rata-rata jumlah jiwa/rumah tangga
1	Bandar Sungai	679	2.879	5

Sumber: kantor Desa Bandar Sungai

D. Sarana dan Prasarana

Ada beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Bandar Sungai diantaranya adalah:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Desa Bandar Sungai

No	Sarana/prasarana	Jumlah/volume
1	Gedung Perpustakaan	1 Unit
2	Kantor Kampung	1 Unit
4	Musholla	7 Unit
6	SD Negeri	1 Unit
7	SMP Negeri/MTs Swasta	1 Unit
8	SMA/Madrasah Aliyah	1 Unit
9	Lapangan Bola Volly	3 Unit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	PAUD	2 Unit
11	Pondok Pesantren	1 Unit
12	Lapangan Takraw	1 Unit
13	Gedung Babinkamtibnas	1 Unit
14	Mesjid	4 Unit
15	Lapangan Bola Kaki	1/1,5 Ha
16	Jalan Lingkungan	4.000 M
17	Balai/Aula Kampung	1 Unit
18	MDA	2 Unit
19	Jalan Pemda	3.000 M
20	Gedung Pertemuan	1 Unit
21	Poskesdes/Posyandu	2 Unit
22	TK Umum	1 Unit
23	Gedung Bumkam	1 Unit
24	Tower	4 Unit

Sumber: kantor Desa Bandar Sungai

E. Sejarah rewang

Pesta pernikahan di Indonesia adalah peristiwa sosial yang terkadang menjadi ajang gengsi seseorang. Tak mengherankan bahwa gelaran ini sangat dipersiapkan karena akan berdampak pada reputasi keluarga. Karena resepsi pernikahan tidak hanya memperkenalkan orang baru ke dalam keluarga, tetapi juga menjadi kesempatan untuk bersilaturahmi dengan teman dan kerabat yang sudah lama tidak bertemu. Oleh karena itu, pernikahan biasanya dibuat semeriah mungkin dan memiliki berbagai macam hidangan untuk dinikmati bersama para tamu undangan.

Di beberapa tempat, anggota keluarga dekat biasanya datang ke rumah mempelai pengantin untuk membantu menyiapkan pesta. Tradisi lokal ini kemudian dikenal sebagai "rewangan". Menurut beberapa sumber, kata "rewangan" berasal dari kata "rewang", yang berarti "membantu". Sumber lain mengatakan bahwa kata "rewangan" berasal dari kata "rewang", yang berarti "mara perlu tetulung". Salah satu contoh dari aktivitas "rewang" adalah para wanita tetangga yang membantu menyiapkan makanan di dapur untuk tuan rumah. Tradisi rewang merupakan kegiatan sosial di perdesaan yang tidak memandang jenis kelamin dalam aktivitasnya, tetapi dalam kenyataannya, "rewang" lebih banyak ditangani oleh kaum wanita. Meskipun tidak terbatas pada acara pernikahan, membantu tetangga yang meninggal juga bisa



dianggap sebagai hal yang sama. Meskipun demikian, rewang sudah terlanjur melekat pada acara pernikahan. Padahal, segala perilaku.

Tradisi rewang yang dulunya kerap dianggap sebagai tanda kesuksesan acara hajatan, terutama pernikahan, kini semakin terkikis seiring dengan kemajuan zaman dan dinamika masyarakat. Tradisi rewang tidak lagi cocok untuk mengatur acara hajatan di perkotaan karena lahan yang terbatas dan banyaknya pekerja yang terikat waktu di perkantoran atau industri.

Selain itu, harga properti yang tinggi membuat rumah di daerah metropolitan semakin sempit, sehingga tidak lagi menguntungkan untuk mengadakan acara berskala besar di dalam kompleks perumahan. Meski begitu, banyak wilayah di Indonesia masih mempertahankan tradisi lokal ini. Akhirnya, rewang digantikan oleh penyedia makanan atau penyelenggara acara yang disewa secara profesional oleh tuan rumah. Selain itu, nilai-nilai dan keyakinan Islam yang dipegang oleh mayoritas penduduk Indonesia sejalan dengan kearifan lokal tersebut

Selain itu, rewang memiliki banyak manfaat lainnya, seperti membuat pekerjaan lebih cepat, membantu menyebarkan nilai-nilai syiar Islam secara praktis, membuat lebih mudah untuk melakukan perintah Allah SWT, dan mendukung amar ma'ruf nahi mungkar. Pada akhirnya, rewang memiliki kemampuan untuk mempertahankan ukhuwah sesama manusia sesuai dengan perintah Nabi Muhammad SAW, yang berarti menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dalam masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kultural pada Gawan Rewang di Desa Bandar sungai memiliki nilai-nilai Islami. Ini merupakan suatu ladang amal bagi masyarakat Desa Bandar Sungai, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Rewang merupakan suatu bukti bahwa dakwah itu bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satu contohnya yaitu dakwah kultural. Memang rewang bukanlah suatu kegiatan yang mudah, karena ketika akan diadakannya suatu rewang maka akan ada banyak persiapan yang harus dilakukan, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan perundingan atau musyawarah dengan masyarakat, yang akan dibahas pada musyawarah ini tentu terkait dengan suatu acara hajatan, mulai dari penyusunan acara, kegiatan acara, dan semua keperluan acara akan dibahas

Dari kegiatan Rewang ini ada beberapa nilai-nilai dakwah yang bisa diambil menjadi suatu pembelajaran, diantaranya ada nilai tolong-menolong, nilai silaturahmi, nilai sedekah, nilai syukur, nilai musyawarah, dan nilai kekeluargaan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk mempertahankan budaya tradisi gawan rewang.
2. Penulis berharap agar budaya ini dapat di buat oleh Desa lain dengan mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam budaya ini.
3. Diharapkan kepada masyarakat Desa Bandar Sungai agar mengajarkan budaya ini kepada keturunan-keturunannya supaya budaya dari tradisi ini tetap terjaga.
4. Diharapkan dengan dilestarikannya budaya ini dapat mendorong generasi muda untuk ikut serta dalam pelaksanaannya.
5. Dengan adanya nilai-nilai dakwah dalam budaya gawan rewang ini dapat menjadi unsur berdakwah yang modern bagi generasi berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Rekonstruksi Pemikiran Dan Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah
- Al-Naisaburi, Abu al-Hasan Muslim bin al-Hajjaj. 1998. *Shahih Muslim*, Cet. I; Riyadh : Dar al-Salam.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara.
- Darussalam, Gazali. 1996. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, Cet. I ; Malaysia : Nur Niaga SDN.BHD.
- Ismail, Ilyas dan Hotman Prio. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta : Kencana.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir*; Surabaya : Pustaka Progressif.
- Mundzir dkk. 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana. Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*, Cet. III ; Jakarta : Kencana.
- Notowidagdo, Rohiman. 2002. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadist*, Cet. IV ; Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Epistemologis dan Aksiologis*, Semarang : Pustaka Pelajar.
- Suparta, Munzir dan Hefni Harjani. 2009. *Metode Dakwah*, Cet. III ; Jakarta : Kencana.
- Shihab, M.Quraish 2001. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung : Mizan Sudarto. 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Cet. I ; Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Marwan Hadidi, S.Pd.i. *Muslim.or.id* “kemudahan agama islam” 2021
- Amtai Alaslan, S.IP.,M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (DEPOK: PT RajaGrafindo Persada,2001) hal 67.
- Aziz, Moh.Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*, Cet. V; Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cet. II ; Jakarata : Kencana Pranada Media Grup.



- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Cet. XIX ; Bandung : Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Munsiy, A.Kadir. 1978. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya : Al- Ikhlas.
- Arbi, Aramawati. 2003. *Dakwah dan Komunikasi*, Cet. I; Jakarta : UIN JKT Press.

AYAT AL-QUR`AN DAN HADITS

- Al-Qur`an Surah Ali Imran Ayat 104
 Al-Qur`ab Surah An-Najm Ayat 3-4
 Al-Qur`an Surah An-Nahl Ayat 125

JURNAL

- Muslim, Abu 2014 “*Dakwah Pekan Kultur ala Aipon Asso: Potret Keberislaman Pegunungan Tengah Papua*”,
- Bisri,Ahmad. 2013. *Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin Menurut Muhammad Fatullah Gulen*, Semarang : IAIN Walisongo.
- Rosidah. 2015. ”*Definisi Dakwah Islamiyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi*”. *Jurnal Qathruna vol.2* : h.37.
- Nawar, Kang. 2020 opini,review dan esai digital “*tardisi hajatan masyarakat yang kembali digelar*”.
- Harahap, Siti Rahma 2022. “*Eksistensi Nilai-nilai Dakwah di Kalangan Generasi z*”. *Jurnal Manajemen Dakwah: IAIN Mandailing Natal Sumatra Utara*.
- Umar. 2017,”*Strategi Dakwah Kultura; Muhammadiyah pada Ritual Adat Mappogau Hanua Masyaeakat Karampuang Binjai*”. *Jurnal Afkarunia Vol no.13*
- Bungo, Sakareeya. 2014, “*Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural*”. *Jurnal dakwah Tabligh, Vol 15*.
- Malik, Saeful dkk. 2021,”*Nilai- ilai Dakwah Islam dalam Tradisi Ngarot di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu*”. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah:Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Vol 2*
- Dewi, Sri Puspa. 2015, “*Tradisi Rewang dalam Adat Perkawinan Komunitas Jawa di Desa Petapahan Jaya SP-1 Kecamatan Tapung Kabupaten kampar*”. *Jurnal:Universitas Riau, Vol 2*
- Hayati, Umi. 2017, “*Nilai-nilai Dakwah;Aktifitas Ibadah dan Perilaku Sosial*”. *Jurnal of communication, Vol 2:h.175-192*
- Nasor, M. 2017, “*Implementasi Nilai-nilai Dakwah dalam Membina Masyarakat Pluralitas di Jati Agung Lampung Selatan*”. *Jurnal: Universitas Islam Negeri*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raden Intan Lampung, Vol 12

- Zumaro, Ahmad. 2021, "Nilai Dakwah dalam Al-Qur'an", Jurnal Ath-Thariq Vol 5:IAIN Metro
- Syam'un dan syahrul. 2018, "Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone", Jurnal Al-Khitabah Vol 4, no 1 h.44-57
- Muammar, dkk. 2021, "Nilai-nilai Dakwah Tradisi Mappake'de Boyang Etnik Mandar", Jurnal Mercusuar Vol 2:UIN Alauddin Makassar
- Ngisom, Muhamad. 2014, "Proses Dakwah Lintas Budaya di Desa Karangdoro" Jurnal:Darussalam Vol VI, IAIDA Banyuwangi

SKRIPSI

- Ariasa, Sapta 2019, *Dakwah kultural Dalam Meningkatkan Kualitas keagamaan Masyarakat Desa Gantung Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur*, Palembang: Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang
- Utami, Sundari 2022, *Nilai-nilai Dakwah Islam dalam Upacara Adat Kejai (Kajian Entogradi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong*, Bengkulu:Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Yahya, Muhammad Anis 2022, *Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi Pernikahan Mubeng Gapura Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon*, Semarang:Skripsi UIN Walisongo Semarang
- Syahputra, M.Anwar 2021, *Tradisi Rewangan dan Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Bandar Lampung*, Lampung:Skripsi UIN Raden Intan Lampung
- Muntianawati, Riziki 2023, *Makna Dakwah Dalam Tradisi Sangkrep pada Prosesi Pernikahan di Dusun Bendo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*, IAIN Ponorogo

WAWANCARA

- Istianah, Umu. (2023 Juli 30). *Wawancara* [Tokoh Masyarakat Desa Bandar Sungai]
- Sinta, (2023 Juli 30). *Wawancara* [Tokoh Masyarakat Desa Bandar Sungai]
- Mutiah, (2023 Juli 30). *Wawancara* [Tokoh Penasehat Masyarakat Desa Bandar Sungai]
- Nadhirah, (2023 Juli 30). *Wawancara* [Tokoh Masyarakat Desa Bandar Sungai]
- Khairul, (2023 Juli 30). *Wawancara* [Tokoh alim`Ulama Desa Bandar Sungai]
- Kadmadi, (2023 Desember 16). *Wawancara* [Tokoh Pemuka Masyarakat Desa Bandar Sungai]



LAMPIRAN 1 INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pemikiran

1. Bagaimana pemikiran masyarakat mengenai gawan rewang?
2. Apa yang menjadi pemikiran masyarakat terhadap adanya musyawarah dalam gawan rewang?
3. Mengapa sangat penting pemikiran masyarakat dalam musyawarah gawan rewang?

B. Perasaan

1. Bagaimana perasaan masyarakat terhadap suatu nilai persaudaraan dalam gawan rewang?
2. Apa bentuk perilaku tolong menolong masyarakat dalam gawan rewang?
3. Bagaimana ungkapan perasaan syukur masyarakat terhadap adanya gawan rewang?

C. Perilaku

1. Apa yang dimaksud perilaku atau tindakan dalam gawan rewang?
2. Bagaimana bentuk perilaku tolong menolong masyarakat dalam gawan rewang?
3. Apa manfaat dari adanya perilaku masyarakat terhadap gawan rewang?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI PENELITIAN

CS Dipindai dengan CamScanner

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama	Daftar Bahan
1. WILIRIN	B. SALIPATI RAMBI - Tlr 1 papan. - Mic pth 1 Bal. - Biscuit 1 Bal - Kol 4 Bujuk
2. GOTI	B. SAMI ASUS - Hatari 1 Bal - Mic tlr 4. - Gula 1 Kg. - Teh 1 - Minyak grg 1 ltr. - Kentang 1 Kg. - Beras - Tlr 1 papan.
3. KAK AI	7. MICI - Oyek 1 Tim Besar. - tlr 1 Papan. - Mic tlr 4. - Gula 1 Kg. - Beras
4. NIBA PARTO	8. AMI - Renggang 1 TIM. - Mic tlr 4. - tlr 1 papan - Gula 1 Kg. - Minyak 2 ltr. - Beras

Nama	Daftar Bahan
9. SAI	13. Mas Lahah - tlr 1 papan - Apela 1 - Mic telur 3 - Gula 1 Kg - Kentang 1 Kg - Beras
10. XIA BASAT	14. BIK BUNGA - tlr 1 papan - Hatari 1 Bal - Gula 2 Kg - Mic telur 4 - Kentang 1 Kg - Beras 2 Kg.
11. NATURA PENDE	15. MURNI - tlr 1 Papan - Mic telur 4 BKS. - Roma Sandwich 1 Bal. - Kentang 1 Kg - Gula 1 Kg - Beras 2 Kg.
12. BIK JANNAL	16. RUDI SIMET INEL - Roti Makota II Bal. - teh 1 Kotak - Mic telur 4 BKS - Gula 1 Kg - Minyak 1 G. 900 ml.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Nurkamin	21. Eka / Adun ✓	25. ABidah	29. MIF / BIF MIP.
- Lotus 2	- Hlr 1 Ppn	- Hlr 1 Papan	- Hlr 1 PPN
- Hlr 1 Ppn	- Haktari 1 Bui	- Mie telur 4	- mie 3
- Minyak 2 Ltr.	- Mie Hlr 4	- Minyak. g 2 Ltr	- Gula 1
- Mie telur 4.	- Gula 1 kg	- Gula 1 kg	Beras
- Gula 1 kg.	- Brg 1 kg	- Beras 4 kg	- Robi 2 pak.
- Beras 4 kg.		- Lotus 1 pak.	
18. Retno / Mimin	22. Ita / Iwan	26. Nita Siam	30. ZUBAIDAH
- Haktari 1 Bui	- Haktari 1 Bui	- Mie Hlr 4 Bkr.	- TELOR 1 PPN
- Hlr 1 Ppn	- Hlr 1 PPN	- Bui 4 Pak	- KERING 1 pak
- Minyak 2 Ltr.	- Mie telur 3		- mie 1.
- Mie telur 4 BKR	- Minyak 900 ml		- Timun 2 kg.
- Kentang 1 kg	- Gula 1 kg	27. Nia	- GULA 1
- Beras 1 kg.		- Minyak 1 Ltr	- BERAS.
19. Nia / Ijon	23. Sitatin ✓	- Gula 1 kg	31. YUNI
- Hlr 1 Papan	- Roti HB 2 BKR / pak	- Hlr 1 Papan	- TELOR 1 PPN
- Lotus 11 Bui	- Hlr 1 Papan	- Mie telur 3 Bkr.	- mie GULA MAS 1 pak.
- Mie telur 4	- Mie Hlr 4		- minyak 1 LITER
- Gula 1 kg		28. Eka.	- GULA 1
- Minyak 1 liter		- telur 1 Papan.	- BERAS.
- Beras 1 kg.	24. Marwajah	- Lotus 1 Pak	32. IVAUL / ADIT.
20. Fika / Sugiono	- Mie Hlr 4	- Mie telur 3 BKR	- TELOR 1
- Hlr 1 PPN	- Roti HB 2 Pak	- Beras 1 kg	- mie 1.
- Mie telur 4	- Hlr 1 PPN	- Gula 1 kg.	- LOTUS 2 pak
- Minyak 1 Ltr	- Minyak 2 Ltr		- GULA 1
- Gula 1 kg	- Gula 1 kg		- Kentang 1 kg.
- Beras 1 kg.	- Beras 2 kg		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

33. MINING

- TELOR 1
- MI 3
- MINYAK 1 LITER
- ROTI 1 PAK
- GULA 1
- BERAS.

34. DEWI

- TELOR 1 PPN
- MI 3
- MINYAK 1 LITER
- GULA 1
- BERAS.

35. MBAE YANA

- TELOR 1 PPN
- MINYAK 1 LITER
- GULA 1
- MI 4
- ROTI HATAKI 1 PAK
- BERAS.

37. AM P. LAPIS

- PNAS
- GULA 1
- MI 3
- TELOR

37. Martun Bri

- TELOR 1
- MI 1
- GULA 1
- BERAS.

38. Bui Indah

- Berat Topi kaki 5 kg
- sly day 5 BKS
- TELOR 1
- MI 3
- MINYAK 1
- TEN 1
- GULA 1
- kentang 1 1/2

39. Meri serujuk

- Telor 1 PPN
- gula 1
- MI 3
- Beras 4
- Apel 1 Baks

40. Bi siti serujuk

- MI 5
- Kibing 2 baks
- gula 1
- Minyak 2 L TAWON
- Beras.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Nama.	Beras	Kue.	Telur
	Mbak Martamah.	4 kg.	peyek.	1 pp.
	Yanti Agus.	—	Gabin ipe.	1 pp.
	Bik EMBUN	10 kg	kuet TIM	2 PP
	TIYA	2 kg.	lebing 20	1 PP
	HIBATI/APIS	2 kg	Kibing 1 pak	1 PP
	Buk AAM	1 kg	ovek	1 PP
	NIA UEN	5 kg	kibing 1 pak	1 PP
	KOHMAN/Bik nua	2	—	1
	SEKIYALI	1	HOYA 1	1
	SITTATUN	1	kibing 20	1
	EKA JUMONO	5	LOTUS 2	1
	NITA SIAM	2	kibing 1 p	1
	Bik MIB	2	PEYEK	1
	SULIMAH	—	KEPUPUK	—
	Bik IS	2	KEPUPUK	1
	JANAH	—	LOTUS 2	1
	JENAP	2	Kembang gajong	1
	BIBIT	3	PEYEK	1
	MICI	2	KEPUPUK	1
	UZI	1	HOYA 1	1
	KETNO	1	PEYEK	1
	NATUN	2	kibing 1 p	1
	UMI/ropi	—	BRATAWALI	1
	KAMISAH	1	Bot 1 TIM	1
	PIDAH	1	ROMB 1 pak	1
	LEJAH	2	Reginang	1
	MAYA LAPIS	2	kibing 2 pak	1
	SWAMIAH	2	k. bawang	1

No.	Kentang	gula	Mie	Ayam.	Teh / Ropi	Minyak.
	—	1	4	2-kg	—	Broski 2 liter
	—	2	5	—	—	Bimoli 2 liter
	2 kg.	2	4	—	—	2 liter
	—	1	4	—	—	—
	—	1	4	—	—	2 Liter
	1 kg	—	3	—	—	1
	2	1	4	—	—	2
	—	1	4	—	—	2
	—	—	2	—	—	—
	—	1	3	—	—	—
	2	2	4	—	—	2
	—	1	4	—	—	—
	—	1	4	—	—	—
	—	—	4	—	—	—
	—	—	3	—	—	—
	—	1	3	—	—	—
	—	1	3	—	—	—
	—	1	3	—	—	2
	—	1	4	—	—	—
	—	1	Mie putih	—	—	1
	—	—	4	—	—	1
	—	—	4	—	—	1
	—	1	4	—	—	2
	—	1	4	—	—	—
	—	2	4	—	2	1
	—	1	4	—	—	2
	—	—	4	—	—	2
	—	1	4	—	—	2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Nama	Beras	gula	Kentang	Telur
30.	MUTU	3	1	-	1
31.	Bik. YAMAH	2	1	-	1
32.	SITI TAMBI	-	-	-	1
33.	KAB. AL	-	-	-	1
34.	KAKLIM	1	1	1	1
35.	MARNUR	2	1	1	1
36.	MURBAH	3	1	-	1
37.	PATIMAH	1	1	1	1
38.	SITI ARO	1	1	-	1
39.	KAE MAL	2	1	1	1
40.	KAK ROH	3	1	-	1
41.	IZA/VUS	2	1	-	1
42.	Hj. MURNI/and	3	2	-	2
43.	Nurul Apul.	-	1	1	1
44.	Airi	2	1	-	-
45.	Kunik	3	1	1	1
46.	Dani Robet.	2	1	-	1
47.	Maryati	2	1	1	1
48.	Rini hamum.	2	1	-	1
49.	Yuni	3	1	-	1
50.	H. Siti Afiah	2	1	-	1
51.	IPAH	-	-	-	1
52.	Wah Jui	3	1	-	1
53.	NOVI/YADI	2	1	-	1
54.	Yani Kur.	-	1	1	1
55.	Rini ARUR	3	1	-	1
56.	Mbak Dah.	3	1	-	1
57.	Komal.	2	1	-	1
58.	H. Suliyah	3	1	-	1

No.	Kue.	mie	Ayam	TEH	mimyak
-	-	4	-	-	-
PEYEK	1 Tim	4	-	1	-
LOTUS	1	3	-	-	-
PEYEK	-	3	-	-	3
PEYEK	-	3	-	-	-
kibing	1 pak	4	-	-	-
PEYEK	-	4	-	-	-
kibing	1 pak	4	-	-	-
kibing	1 pak	4	-	-	-
K. bawang	-	4	-	-	-
PEYEK	1 tim	5	-	-	2
-	-	4	-	1	2
TEMPA	-	4	-	-	-
Gabin	4 bks.	4	-	-	1
Gabin	2 bks.	5 sdp	-	Sanglek 1	-
Gabin	1 pk.	4	-	-	-
"	2 bks.	-	-	-	1
Apela	2 pk.	3	-	-	-
"	2 pk.	3	-	-	-
Roti	3 pk.	4	-	-	4
peyek	-	3	-	Sanglek 1	-
lotus	3 pk.	4	-	-	-
Roti	2 pk.	4	-	-	2
Gabin	1 pk.	4	-	1	1
Kerupuk	-	4	-	1	1
Gabin	1 pk.	4	-	-	1
peyek	-	4	-	2	1
peyek	-	4	-	-	-
Gabin	1 pk.	4	-	-	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Nama	Beras	Telur	Kue	Kantong	gula	mie	ayam	teh	minyak
64	Sumirah	3	1	peyek	-	1	4	-	-	1
65	yus	3	1	peyek	-	1	3	-	-	2
66	Sei Asas	2	-	Bolu gulung	-	1	4	-	-	2
67	Simah	2	1	Maroko	1	1	3	-	-	-
68	Marlan	2	1	Gabin 1pk	-	1	putih 1p	-	-	-
69	Azzah	2	1	Beringinang	1	1	3	-	-	1
70	Hj Romlah	5	1	peyek	1	2	4	-	-	2
71	Mustari	2	1	-	-	1	5	-	-	1
72	DA/RAH	3	1	Roti 1 pk	-	1	2	-	-	1
73	Meri Asim	2	1	Gabin 1pk	-	1	4	-	-	1
74	Mbat atik	3	1	Beringinang	1	2	4	-	-	-
75	lio wati	3	1	Semprong	1	1	3	-	-	-
76	Marrah	2	1	Korupuk	-	1	6	-	-	-
77	Nurjanah	2	1	Beringinang	-	1	3	-	-	2
78	Samurni	3	1	peyek	-	1	4	-	-	2
79	Rubi	1	-	lotus 1pk	-	1	3	-	-	1
80	tni Nurboayati	2	1	Apela 1pk	1	1	4	-	-	1
81	Mustaidah	2	1	Gabin 1pk	-	1	5	-	-	1
82	uul/soim	3	1	Roti 2 pk	1	1	4	-	-	1
83	Buk Hul	3	1	Beringinang	-	1	5	-	-	2
84	Eka adun	2	1	Gabin 1pk	-	1	3	-	-	-
85	Nining wano	1	1	Apela 1pk	1	1	3	-	-	-
86	Fiko sugi	1	1	Gabin 1pk	-	1	4	-	-	-
87	H. Nur masrun	2	1	Beringinang	1	1	5	-	-	-
88	Nining Munir	3	1	Gabin 1pk	-	1	4	-	-	1
89	Rahmah	3	1	peyek	-	1	4	-	-	1
90	Maryani	3	1	Beringinang	-	1	4	-	-	-
91	Tuminah	4	1	ceping pisang	-	1	4	-	-	2
92	Riyah paket	2	1	Gabin 1 pak	-	2	4	-	-	2

No.	Nama	Beras	Kue	Kentang	gula	telor	mie	Ayam	minyak
88	Husni / M. p. q	3	Gabin 1..Pork	-	2	1	4	1	1
89	Rop idan. P. q	2	Gabin 1 Pork	-	1	1	4	-	2
90	Lic	4	Rengginang	-	2	1	4	-	2
91	Istikomah/Loh	4	hateri 5 Bks.	-	1	1	-	-	1
92	Lilik Bari	4	Pengginang	-	1	1	5	-	2
93	Dik siti spuruk	4	Gabin 1 pk.	-	3	1	4	-	2
94	Rudi / Mcl.	-	Roti 2 pk.	-	1	1	3	-	1
95	Et parimah / Bk	5	Gibing 3 pk.	-	2	1	-	-	2
96	Wuruk unamah	3	-	-	1	1	4	-	2
97	P-3 sabak permas	-	-	-	-	-	-	-	-
98	Sri / salim / Sengah	4	-	-	2	1	7	-	-
99	Mbah M. B. Sengah	2	Pengginang topts	-	2	1	4	-	-
100	Muroimah / S.S	2	-	-	1	-	4	-	-
101	Hari /	-	-	-	-	-	-	-	-
102	Su al. Sengah	20	2 bol. Lotus	-	2	-	5	-	2
103	Imah-Sengah	-	2 bol. Terak	-	2	1	4	-	2
104	Akromah / spuruk	5	-	-	2	1	6	-	2
105	Supiah B. Sengah	-	pe tek.	1	1	1	4	-	-
106	Tika / basir P-1	3	Gibing 2	-	1	1	4	-	2
107	Mis / Lukman	2	-	-	1	1	4	-	2
108	P-2 B. Sengah	-	-	-	1	1	5	-	2
109	Tasimah / um gis	5	-	-	1	1	4	-	2
110	sepurub waling	-	-	-	-	-	-	-	-
111	Suamiah B.S.	3	terogyo 3 bks.	-	2	-	6	-	2
112	Mudah P.i	3	hoga 1 bau	1	1	1	3	-	-
113	batik s. bayam	2	-	-	2	-	4	-	-
114	hdayah s. bayam	2	-	-	2	-	4	-	-
115	Siti Sumahastri	-	1 bol.	-	1	1	4	-	-
116	Baryah & pedell	4	4 bks	-	1	-	4	-	-

Gambar 1.1

Catatan bentuk bawaan anggota rewang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.	Fadrahman	50
2.	Salmah	50
3.	Samsul Mamiq	100
4.	Anto Zainab	150
5.	Luan lapis	50
6.	Salim B. pelada	50
7.	noto lapis	150
8.	Suyani (lapis)	50
9.	hiam (dayang suri)	100
10.	Furuli (lapis)	50
11.	iin haiti (sungai tengah)	50
12.	nazir	50
13.	rita normal	30
14.	Abdul razak (B.pelada)	30
15.	Marzuki	25
16.	Bit timah	100
17.	Mbah setia	80
18.	Sarnih jenggot	50
19.	E. waty / bostoni	50
20.	Buk Munasri	100
21.	Suwanto (angkat)	100
22.	Nangin / tuti (dayun)	50
23.	Nunung (dayun)	100
24.	Noni / mul (dayun)	100
25.	Yati (Absen)	50
26.	Hani'ah dayang suri	50
27.	Saimin (bandar)	50
28.	Fitri hamim (parit 4 lapis)	50
29.	Siti aminah (b.pelada)	30

30.	Kuriantun (sainun belading)	50
31.	Tasmiah (parit 3)	20
32.	Nirman	50
33.	Mulhafir handayani	150
34.	Sugeng / nani (Langjung)	100
35.	Mela B (lapis)	50
36.	Mukinal sahan	100
37.	Santi (lapis)	50
38.	Suafiah (lapis)	30
39.	Lis (lapis)	20
40.	Ita (parit 4)	30
41.	Abdul Melik (P. baru)	150
42.	Muzayyin	50
43.	Tun (Sabak awh)	50
44.	Samri (parit 3)	30
45.	Amijan (lapis)	50
46.	Dayat (tanjung belit)	50
47.	Amad Mahali (Sepurut)	100
48.	Mbah sapurah	50
49.	Kamarudin (penghulu sabak permi)	100
50.	Muslikatun (lapis)	30
51.	Tari (lapis)	25
52.	Juwadi (sadar jaya)	100
53.	Bit nining (parit 4)	25
54.	Amo (absen)	50
55.	Yani (lapis)	100
56.	Ijah (sabak awh)	50
57.	Ibah (parit 4)	50
58.	Kasni (parit 3)	30

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. :		
Date :		
59.	bit murah (parit 4)	20
60.	Isniar (bandar pedada)	50 ✓
61	Kasti	50
62	Wati sehup	100
63	Umiyati (Intarmana)	50
64	Mulamah (lapis)	30
65	Sartomo	50
66	Wahrudin	50
67	ema (lapis)	25
68	Gulastri (parit 2)	20
69	Tuanudi' (lapis)	50
70	Juanati / Samsul (parit 3)	50
71	Kang salim (sungai tengah)	50
72	Mut (sepuruk)	30
73	eka ismail	50
74	Hermawanto (lapis)	30
75	Manak' muci'	20
76.	Ida amir	50
77:	Rusiah (sabak permai)	30
78	Sutarji	50
79	Rehmanin (B. pedada)	50
80:	Saimun (belading)	200
81	Muraini (parit 4)	50
82	Tini' (parit 2)	50
83	Siti bantah (lapis)	50
84	Surtiati (Sabak auli)	50
85	Sidik (B. pedada)	50
86	Susi' A. (b. pedada)	50
87	Bpt fajar	100

No. :		
Date :		
88	Hj. Masitah	50
89	dewi budi	100
90	H. Misro	100
91	Selamat Mulyono (sepuruk)	100
92	Penirah (Sungai tengah)	30
93	Sulpirah (b. pedada)	50
94	Fauzan (parit 4)	30
95	Hj. Sunarni (mataram)	100
96	jupe (parit 3)	50
97	Sulas (lapis)	50
98	amini'	50
99	ikoh (parit 3)	50
100	Mun/Matruf (Tuntung)	100
101	Rohmah	50
102	UMSiah	50
103	Jumarti (belading)	30
104	Raminah (sabak permai)	30
105	Istiqomah (lapis)	30
106	Fitria	20
107	EMB Serisiyati (parit 3)	50
108	Gimi (parit 3)	50
109	Abdul kamid (parit 2)	100
110	Dano (m. indah)	50
111	Erni (parit 2)	30
112	Mutanimah (lapis)	20
113	jamillah (b. pedada)	100
114	sarah Sugiono/sinah (Sungai bayam)	50
115	Sartun (Sungai tengah)	50
116	Muslimah (lapis)	25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Date:		
117		Delika	10
118		Murul nilmah /jumadi	400
119		nica / bagas	200
120		Buk Indah	500
121		Mbat diah	600
122		Bik antil	300
123		Bik yah	100
124		Elipah	200
125		Soedah (mamak ibah)	50
126		Ani fund	300
127		Buk is	300
128		Mi / ristam	300
129		Mani	250
130		Sitahun	200
131		Gohi	200 7 300
132		Wat rom (parit 1)	50
133		Ho iwan	200
134		Deim	500
135		Is mamei	200
136		Srimurti /panuji	100
137		Sarmanah	50
138		Linda jirun	200
139		Tana khelik	200
140		Naik, dinda, bening. - Buk nita	500
141		Sri marni	100
142		Asiah (parit 3)	100
143		Istri zumali (parit 2)	50
144		Bik ratna	200 (980)
146		Bik ru	50

No.	Date:		
147		Safar	50 (100)
148		Nur hakam	200
149		Sai	200
150		Bik ndag	50
151		Urri kurnia	200
152		Ida saliman	400
153		Yan (b-sungai)	100
154		Kela-yan	500
155		Warisah /nasir	500
156		Usatun hasanah (watal)	150
157		Juniaty hanidin	100
158		Jawaher /goher.	50
159		Afik bakso	50
160		bit rus	100
161		Fattahul Fohimi (Sabak pmani)	200
162		romlah . b.	100
163		Man kholid	500
164		Man Yon	500
165		Rico mici	100
166		Umi Maslahah (H-wasitah)	100
167		Santi bang putra (parit 3)	100
168		rom (parit 3)	50
169		Wahyati tempe (parit 4)	30
170		Buk'e unwan murbo	50
171		tokun (Kandayani)	100
172		Musrayah (b-pedada)	50
173		Syahredin (parit 4)	50
174		H. Yach (kiki)	100
175		Paman Sunar (lukit)	300



Dipindai dengan CamScanner

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Nama	Jumlah
176	Sailah	25
177	Turah (b.pedada)	50
178	Echman (lapis)	100
179	Lasari (rampak)	50
180	Taswani (lukit)	50
181	Sudinman (lukit)	50
182	Sudinman (lukit)	50
183	Andi (lukit)	50
184	Ignanto (lukit)	50
185	Biji talimah / yanto (parit 4)	30
186	Hanna Fi (lukit)	200
187	jamah lapis	50
188	Hj. Nurmuwari (lukit)	50
189	Mabah sumi (berading)	50
190	Muhaimin (b.pedada)	70
191	Rifa'i (dangay suri)	50
192	osmah (parit 4)	30
193	Sri Mulyati (s.tengah)	100
194	bestiyah	50
195	Zainudin/Samsiah (parit 2)	100
196	Salmah	50
197	Buk Sri (berading)	50
198	Hj. Ummu (lukit)	300
199	M.ikhwan/siti safarida (s.tengah)	100
200	nur makasim (sepuruk)	100
201	janilah (s.tengah)	50
202	Mbak anis	200
203	bilit istuney (karam)	100
204	jatruko	100
205	lela zofa (b.sungai)	100
206	ilah (belading)	70
207	Muhyidin part I	50
208	Maksudi binti (sarak permai)	200
209	Umi lestari (s.tengah)	100
210	Sulton	50
211	Saimun (angkat)	100
212	Kasminah	50
213	Mughni	50
214	Rozul	1 jt
215	Taufiq	1 jt
216	Man hul	1 jt
217	Man madi	1 jt
218	wak niah	500
219	ru fi' (p.baru)	100
220	Buk nyai	1 jt
221	gianto / mihak	50
222		
223		

Gambar 1.2
Catatan anggota rewang yang membawa uang

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gammmbar 1.3

Wawancara dengan Ibu Nadhirah, selaku tokoh masyarakat Desa Bandar Sungai



Gambar 1.4

Wawancara dengan Ibu Sinta selaku Tokoh Masyarakat Desa Bandar Sungai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.5

Wawancara dengan Mbah Mutiah selaku tokoh penasehat masyarakat Desa Bandar Sungai



Gambar 1.6

Wawancara dengan Ibuk Umu Istianah selaku tokoh masyarakat Desa Bandar Sungai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Gambar 1.7

Wawancara dengan bapak Khairul selaku tokoh alim ulama Desa Bandar Sungai



Gambar 1.8

Wawancara dengan bapak Kadmadi selaku tokoh pemuka masyarakat Desa Bandar Sungai

UIN SUSKA RIAU

Slate Islamic University of Sultan Syarif Kasir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.9
Bawaan yang di bawa pulang



Gambar 1.10
Masyarakat yang datang ke rewang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.11
Kebersamaan masyarakat dalam rewang



Gambar 1.12
Tolong menolong masyarakat dalam kegiatan rewang